

**PEMBELAJARAN ANAK *SLOW LEARNER* STUDI KASUS: DI SD
NEGERI DEMANGAN YOGYAKARTA**



Oleh:

Siti Mahdian Maodita, S. Sos

NIM: 24200011035

TESIS

Diajukan Kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Untuk Memenuhi

Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Of Arts (M.A)

Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*

Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam

YOGYAKARTA

2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Mahdian Maodita
NIM : 24200011035
Jenjang : Magister (S2)
Fakultas : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya, jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, Jum'at 24 April 2026

Saya yang menyatakan,



Siti Mahdian Maodita, S.Sos

NIM. 24200011035

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Bismillahirrahmanirrahim,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Maahdian Maodita, Sos
NIM : 24200011035
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian yang bebas dari plagiasi, jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, Jum'at 24 April 2026

Yang menyatakan,



METERAI
TEMPEL
KESCBALX236025080
Rp.

Siti Maahdian Maodita, S.Sos

NIM: 24200011035

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-511/U.n.02/DPPs/PP.00.9/05/2026

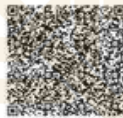
Tugas Akhir dengan judul : Pembelajaran Anak Slow Learner Studi Kasus Di SD Negeri Demangan Yogyakarta

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SITI MAHDIAN MAODITA, S.Sos
Nomor Induk Mahasiswa : 24200011035
Telah diujikan pada : Selasa, 05 Mei 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

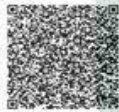
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ja'far Assagaf, M.A.
SIGNED

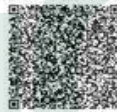
Valid ID: 6a013496e0780



Penguji II

Dr. Maya Fitriia, S. Psi, M.A.
SIGNED

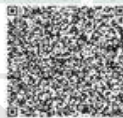
Valid ID: 6a016611eca31



Penguji III

Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi,
SIGNED

Valid ID: 6a01928e2b542f



Yogyakarta, 05 Mei 2026
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6a0195a0ae181

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. Wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **PENDAMPINGAN DAN PEMBELAJARAN ANAK SLOW LEARNER STUDI KASUS: DI SD NEGERI DEMANGAN YOGYAKARTA.**

Yang ditulis oleh:

Nama : Siti Mahdian Maodita, S.Sos

NIM : 24200011035

Jenjang : Magister (S2)

Prodi : *Interdisciplinary Islamic Studies*


Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis terbut dapat diajukan kepada Pascasarjana Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka gelar Master of Arts (M.A).

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, Jum'at 24 April 2026


Pembimbing

Dr. Maya Fitria, S. Psi, M.A

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri.”

_ Q.S: Ar-Ra'd, 13:11 _



PERSEMBAHAN

“Dengan rasa syukur dan penuh kebanggaan yang luar biasa dilahirkan dari keluarga yang sederhana yang mendidik ku dengan penuh cinta, kasih dan sayang, serta harus menjadi wanita yang kuat dan selalu menjadi Wanita tangguh dalam hal apapun. “**TESIS**” ini ku persembahkan kepada dua malaikat tanpa sayap yaitu “bapak **Usman**, dan ibu **Narisah**” yang selalu mendo'akan kesehatan, kelancaran, kesuksesan ku hingga sampai pada titik suatu hal yang bermakna dalam hidup ku yaitu melihat air mata haru bahagia, bangga yang diberikannya kepada ku, tentunya rasa trimakasih yang tidak bisa digambarkan oleh apapun dan rasa mohon maaf yang sedalam-dalamnya dari lubuk hati ku yang terdalam berkat perjuangan mereka aku bisa menyelesaikan tugas akhir dengan lancar dan mudah.”

“Semoga anakmu ini bisa selalu membanggakan dan membahagiakan kalian
aamiin”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan atas rahmat dan karunia Allah SWT karena atas berkat izin-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Penulisan dan penelitian tesis ini telah melewati banyak pasang surut dan membutuhkan usaha serta ketekunan yang tidak sedikit sampai pada penyelesaian penulisan. Tesis ini tercipta dari adanya diskusi akademik serta bimbingan yang panjang, pengamatan penulis terhadap fenomena sekitar, serta keresahan penulis terkait tema yang diteliti. Dengan banyaknya bantuan dari berbagai pihak, penulisan tesis ini akhirnya berhasil diselesaikan.

Ucapan terimakasih saya tujukan pada kedua orang tua yang telah mendukung secara *financial*, fisik, maupun mental dalam penyelesaian tesis ini. Tak lupa, penulis ucapkan terimakasih sebesar-besarnya pada berbagai pihak yang telah membantu dan mendukung kesuksesan penelitian ini. Adapun beberapa pihak yang telah berjasa bagi penulis dan tesis ini yaitu:

1. Prof. Noorhaidi, S. Ag., M. A., M. Phil., Ph. D. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, S. Ag., M. A. selaku direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.

3. Najib Kailani, S. Fil., M. A., Ph. D. selaku ketua program studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya. Dan Dr. Subhi Nur Isnaini, M.A., selaku Sekretaris Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan akademik bagi penulis.
5. Dr. Maya Fitria, S. Psi, M.A. sebagai dosen pembimbing tesis yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan bersedia membersamai penulis untuk belajar, menulis, serta bertukar pikiran dalam proses penyusunan tesis ini hingga selesai. Terimakasih atas segala bentuk kebaikan yang ibu berikan panjang umur ibu, selalu dipertemukan dengan hal-hal baik, aamiin.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang penuh kesabaran dan dedikasi telah memberikan arahan, bimbingan, serta ilmu yang sangat berharga selama proses pembelajaran di kampus ini.
7. Segenap staf dan karyawan di Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah

memberikan bantuan kepada peneliti dalam mengurus berbagai hal terkait perkuliahan.

8. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Yogyakarta yang telah memberikan izin, dukungan, dan fasilitas selama proses penelitian berlangsung, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Kepala Sekolah SD Negeri Demangan Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian, serta seluruh guru yang ikut mengarahkan selama proses penelitian.
10. Para narasumber yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan gagasannya untuk membantu penelitian pada tesis ini.
11. Keluarga tercinta ayah, ibu, kakak, dan kakak ipar yang selalu ada di sisi penulis tak henti memberikan dukungan dari dimulainya perkuliahan ini hingga dapat terselesaikan dengan baik. Semoga doa melangit yang selalu kalian panjatkan menjadi kelancaran melalui perjalanan yang akan penulis lewati kedepannya dan semoga hadirnya penulis selalu menjadi kebanggaan milik keluarga.
12. Sayuti, seseorang yang kehadirannya selalu memberikan respon positif ditengah hectic dan negatifnya mood menghadapi dunia, semoga selalu minggu harimu karena dalam setiap proses yang dilalui, kehadiran, pengertian, serta kesabaran yang diberikan menjadi dorongan tersendiri bagi penulis untuk tetap bertahan dan menyelesaikan tesis ini.

Semoga segala kebaikan yang telah diberikan dapat menjadi hal yang berarti.

13. M. Ilham Anang Kurniawan, S. E yang menjadi salah satu support yang baik, pendengar yang baik, tempat meluapkan sedikit emosi, dan mengerti mood bibiknya selama di rantauan dan di rumah.
14. Kelas B Psikologi Pendidikan Islam tersayang yang telah banyak memberikan sharing ilmu dan pengalaman selama perkuliahan berlangsung, serta seluruh pihak pendukung yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu dan telah membantu dalam kelancaran proses penyelesaian tesis ini.
15. Sahabat dan teman-teman dekat penulis yang telah memberikan dukungan mental dan motivasi untuk selalu bersemangat dalam penyelesaian tesis ini hingga perkuliahan di kota tempat pulang terbaik yaitu Lombok yang tak dapat penulis sebutkan satupersatu karena kalian semua terbaik diantara yang baik, ilysm guys.
16. Terakhir untuk penulis dengan nama panggilan Dita, yang sudah berjuang menyelesaikan apa yang telah dimulai, berjuang melawan rasa malas, serta menjadi versi terbaik dari hari kemarin. Semoga doa yang selalu dipanjatkan di hari harimu dijawab satu persatu kedepannya, Hasbunallah wa ni'mal wakil, ni'mal maula wa ni'man nashir.

Tidak ada yang dapat penulis berikan selain beribu ucapan terima kasih sebagai tanda, melainkan do'a yang tulus Ikhlas.

Semoga segala kebaikan yang diberikan tercatat sebagai amal jariyah kelak. Penulis menyadari, dalam penulisan tesis ini terdapat banyak kekurangan. Semoga karya ilmiah ini dapat dibaca secara keseluruhan dan dapat memberikan manfaat bagi semua pembaca.

Aaamiintarabbal'aalamiinn.

Yogyakarta, Jum'at 24 April 2026

Penulis



Siti Mahdian Maodita, S.Sos

NIM: 24200011035

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	i
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR BAGAN.....	xv
Daftar Lampiran.....	xviii
ABSTRAC	xix
ABSTRAK.....	xx
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	15
C. Tujuan dan Signifikasi Penelitian	16
D. Ruang Lingkup dan <i>Setting</i> Penelitian.....	18
E. Tinjauan Pustaka	22
F. Landasan Teori.....	37
G. Metode Penelitian	42

H. Sistematika Pembahasan	51
BAB II : PROFIL SD NEGERI DEMANGAN YOGYAKARTA.....	57
A. Sejarah Singkat SD Negeri Demangan Yogyakarta	57
B. SD Negeri Demangan sebagai Sekolah Reguler dengan Peserta Didik <i>Slow Learner</i>	60
C. Signifikansi Profil Sekolah dalam Mendukung Fokus Penelitian	64
BAB III : HASIL PENELITIAN	65
A. Karakteristik anak <i>slow learner</i> di SD Negeri Demangan.....	65
B. Perencanaan Pembelajaran guru di kelas dan Strategi Pembelajaran Anak <i>Slow Learner</i>	86
1. Perencanaan Pembelajaran Guru di Kelas	86
2. Strategi Pembelajaran Anak <i>Slow Learner</i>	102
3. Perlakuan Khusus Terhadap Anak <i>Slow Learner</i>	120
C. Pendampingan orang tua di rumah.....	121
1. Orang tua yang mendukung	122
2. Orang Tua yang Kurang Mendukung.....	140
D. Komunikasi Guru dengan Orang Tua Anak <i>Slow Learner</i>	149
1. Komunikasi Guru dengan Orang Tau Anak <i>Slow Learner</i> yang Berkembang	149
2. Rekomendasi Guru Terhadap Orang Tua Anak <i>Slow Learner</i>	161
3. Komunikasi Guru dengan Oarng Tua Terkait Anak <i>Slow Learner</i> yang tidak Berkembang.....	163

4. Rekomendasi Tindak Lanjut Guru Kelas Terhadap Orang Tua terkait Anak Slow Learner	171
E. Komunikasi dengan Guru Lain dan Kepala Sekolah Agar Ikut Memonitor.....	189
F. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Anak <i>Slow Learner</i> Di SD Negeri Demangan Yogyakarta	202
1. Faktor Pendukung	202
2. Faktor Penghambat	214
BAB IV : DISKUSI DAN PEMBAHASAN	232
A. Karakteristik anak <i>slow learner</i> di SD Negeri Demangan.....	232
B. Pembelajaran Guru di Kelas	242
C. Efektifitas Pembelajaran Guru	251
D. Pendampingan Orang Tua di Rumah	256
E. Komunikasi Guru dengan Orang Tua Anak <i>Slow Learner</i>	265
F. Hambatan dan Pendukung	272
BAB V : PENUTUP	282
A. Kesimpulan	282
B. Saran.....	284
DAFTAR PUSTAKA.....	288
LAMPIRAN.....	299
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	318

DAFTAR TABEL

Tabel	1.1	Data informan utama siswa slow learner SD negeri Demangan Yogyakarta	47
Tabel	1.2	Data informan pendukung guru kelas SD negeri Demangan	48
Tabel	3.1	Ringkasan hasil asesmen subjek hsm	71
Tabel	3.2	Ringkasan hasil asesmen subjek ASM	74
Tabel	3.3	Ringkasan hasil asesmen subjek YGA	76
Tabel	3.4	Ringkasan hasil asesmen subjek CY	79
Tabel	3.5	Ringkasan hasil asesment subjek aar	82



DAFTAR GAMBAR BAGAN

Gambar Bagan	3.1	Karakteristik Anak <i>Slow Learner</i> Sd Negeri Demangan	85
Gambar Bagan	3.2	Perencanaan Pembelajaran Subjek HMS	88
Gambar Bagan	3.3	Perencanaan Pembelajaran Subjek AMS	90
Gambar Bagan	3.4	Perencanaan Pembelajaran Subjek YGA	92
Gambar Bagan	3.5	Perencanaan Pembelajaran Subjek AKS	95
Gambar Bagan	3.6	Perencanaan Pembelajaran Subjek CY	97
Gambar Bagan	3.7	Perencanaan Pembelajaran Pada Subjek AAR	99
Gambar Bagan	3.8	Perencanaan Pembelajaran Anak Learner SD Negeri Demangan	100
Gambar Bagan	3.9	Strategi Pembelajaran Pada Subjek HMS	104
Gambar Bagan	3.10	Strategi Pembelajaran Pada Subjek AMS	108
Gambar Bagan	3.11	Strategi Pembelajaran Adaptif Dan Suportif Pada Subjek YGA	110

Gambar Bagan	3.12	Strategi Pembelajaran Pada Subjek AKS	113
Gambar Bagan	3.13	Strategi Pembelajaran Pada Subjek CY	115
Gambar Bagan	3.14	Strategi Pembelajaran Pada Subjek AAR	117
Gambar Bagan	3.15	Strategi Pembelajaran Guru Terhadap Beberapa Anak Slow Learner Di Sd Negeri Demangan	118
Gambar Bagan	3.16	Pendampingan Orang Tua Yang Mendukung Pembelajaran Anak <i>Slow Learner</i> Subjek Aar	129
Gambar Bagan	3.17	Pendampingan Orang Tua Yang Mendukung Pembelajaran Anak <i>Slow Learner</i> Subjek AMS / GPPH	134
Gambar Bagan	3.18	Pendampingan Orang Tua Di Rumah Pada Anak <i>Slow Learner</i>	136
Gambar Bagan	3.19	Pendampingan Orang Tua Yang Mendukung Pembelajaran Anak <i>Slow Learner</i> Subjek AN Kelas 2B	146
Gambar Bagan	3.20	Orang Tua Yang Kurang Mendukung Pembelajaran Anak <i>Slow Learner</i> Di Sd Negeri Demangan	147

Gambar Bagan	3.21	Komunikasi Guru Dengan Orang Tua Anak <i>Slow Learner</i>	158
Gambar Bagan	3.22	Komunikasi Guru Dengan Orang Tua Terkait Anak <i>Slow Learner</i> Yang Tidak Berkembang	169
Gambar Bagan	3.23	Perkembangan Anak <i>Slow Learner</i> Dengan Dukungan Orang Tua	180
Gambar Bagan	3.24	Perkembangan Anak <i>Slow Learner</i> Dengan Dukungan Orang Tua Yang Kurang Optimal	188
Gambar Bagan	3.25	Komunikasi Dan Layanan Sekolah Untuk Anak <i>Slow Learner</i>	200
Gambar Bagan	3.26	Faktor Pendukung Pembelajaran Anak <i>Slow Learner</i>	213
Gambar Bagan	3.27	Faktor Penghambat Pembelajaran Anak <i>Slow Learner</i>	231

Daftar Lampiran

Lampiran	1	Surat Permohonan Dosen Pembimbing	299
Lampiran	2	Surat Kesiediaan Menjadi Dosen Pembimbing	300
Lampiran	3	Kontrak Bimbingan Tesis	301
Lampiran	4	Kartu Mbimbingan Tesis	102
Lampiran	5	Lembar Kemajuan Tesis	103
Lampiran	6	Surat Pengantar Izin Penelitian (Dinas Pendidikan)	104
Lampiran	7	Surat Izin Penelitian Dinas Pendidikan	105
Lampiran	8	Surat Balasan Izin Penelitian Sd Negeri Demangan	106
Lampiran	9	Instrumen Penelitian	107
Lampiran	10	Lampiran Dokumentasi	315

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAC

This study aims to describe the characteristics of slow learner students, the learning strategies implemented by teachers, and the forms of parental assistance at SD Negeri Demangan. This study employed a qualitative approach with a descriptive design. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of teachers, parents, and slow learner students from several grade levels at SD Negeri Demangan. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was tested using source and technique triangulation.

The results showed that the characteristics of slow learner students include slow comprehension of learning materials, weak memory, difficulties in reading, writing, and arithmetic, easily distracted concentration, as well as low self-confidence and social communication skills. The learning strategies implemented by teachers included repetition of materials, individual assistance, simplified instructions, motivation, and positive reinforcement. Meanwhile, parental assistance was carried out through learning supervision at home, emotional support, learning load management, and active communication with teachers.

The findings were reinforced by Vygotsky's cognitive development theory through the concepts of Zone of Proximal Development and scaffolding, which emphasize the importance of gradual assistance in children's learning processes. In addition, Al-Ghazali's theory highlights the importance of patience, acceptance, and parental affection in assisting slow learner children. Therefore, the success of education for slow learner students is influenced by adaptive learning strategies and supportive parental assistance.

Keywords: *slow learner, learning strategies, parental assistance.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik anak *slow learner*, strategi pembelajaran yang diterapkan guru, serta bentuk pendampingan orang tua di SD Negeri Demangan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri atas peserta didik *slow learner* pada beberapa jenjang kelas di SD Negeri Demangan guru, dan orang tua anak *slow learner*. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan uji keabsahan menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik anak *slow learner* meliputi lambat memahami pembelajaran, daya ingat lemah, kesulitan membaca, menulis, dan berhitung, konsentrasi mudah teralihkan, serta rendahnya rasa percaya diri dan kemampuan komunikasi sosial. Strategi pembelajaran yang diterapkan guru dilakukan melalui pengulangan materi, pendampingan individual, penyederhanaan instruksi, serta pemberian motivasi dan penguatan positif. Sementara itu, pendampingan orang tua dilakukan melalui pengawasan belajar di rumah, pemberian dukungan emosional, pengaturan beban belajar, serta komunikasi aktif dengan guru.

Hasil penelitian diperkuat dengan teori perkembangan kognitif Vygotsky melalui konsep *Zone of Proximal Development* dan *scaffolding* yang menekankan pentingnya bantuan bertahap dalam proses belajar anak. Selain itu, teori Al-Ghazali menegaskan pentingnya sikap sabar, penerimaan, dan kasih sayang orang tua dalam mendampingi anak *slow learner*. Dengan demikian, keberhasilan pendidikan anak *slow learner* dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang adaptif dan pendampingan orang tua yang suportif.

Kata Kunci: *slow learner*, strategi pembelajaran, pendampingan orang tua.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan memiliki pengaruh besar dalam kehidupan manusia. Pendidikan dimulai sejak manusia lahir hingga sepanjang hidupnya. Pendidikan merupakan proses humanisme, oleh karena itu seharusnya dapat menghormati hak asasi setiap manusia. Bagaimanapun siswa bukan mesin yang dapat diatur seenaknya, melainkan mereka adalah generasi yang perlu dibantu serta memberikan kepedulian dalam setiap reaksi perkembangannya menuju dewasa agar dapat dibentuk menjadi anak yang berpikir kritis serta memiliki sikap serta akhlak yang baik. Proses pendidikan dapat dilakukan dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.¹

Pendidikan inklusif merupakan paradigma pendidikan modern yang menekankan pengakuan terhadap keberagaman peserta didik serta hak setiap anak untuk memperoleh layanan pendidikan setara dan

¹ Sartika Ujud, dkk, "Peran Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Bioedukasi*, Vol. 6.2 No. 47-337 Thn 2023. Hlm

bermutu tanpa diskriminasi berdasarkan kemampuan, latar belakang, maupun kondisi psikologisnya. Paradigma ini menggeser fokus pendidikan dari penekanan pada homogenitas kemampuan siswa menuju sistem pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan individual peserta didik.² Dalam pendidikan inklusif, sekolah diharapkan mampu memberikan layanan fleksibel dan adaptif agar semua anak dapat berkembang sesuai potensi mereka, termasuk anak yang mengalami hambatan belajar seperti *slow learner*.³ Prinsip ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai potensi dan kebutuhannya.⁴

Salah satu kelompok peserta didik yang menjadi perhatian baik dalam pendidikan inklusif maupun reguler adalah anak *slow learner*.⁵ Anak *slow learner* merupakan peserta didik yang memiliki kemampuan belajar lebih lambat dibandingkan teman sebayanya, terutama dalam aspek pemahaman, daya ingat dan dan kecepatan

² Sugihartono dkk., *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, Thn. 2013), hlm. 152-154.

³ UNESCO, *Guidelines for Inclusion: Ensuring Access to Education for All* (Paris: UNESCO, Thn. 2005), hlm. 13-15.

⁴ Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sekretariat Negara, Thn. 2003), Pasal 5 ayat (1) dan (2).

⁵ Tony Booth dan Mel Ainscow, *Index for Inclusion: Developing Learning and Participation in Schools* (Bristol: Centre for Studies on Inclusive Education, Thn. 2011), hlm. 7-9.

memproses informasi, namun tidak termasuk kategori disabilitas intelektual berat.⁶ Dalam praktik di kelas, anak *slow learner* sering mengalami kesulitan mengikuti tempo pembelajaran reguler, memahami intruksi yang kompleks, serta menyelesaikan tugas akademik dalam waktu yang ditentukan.⁷ Namun, jika kondisi ini tidak direspons dengan pendekatan pedagogis yang tepat, anak *slow learner* beresiko mengalami kegagalan akademik, penurunan motivasi, dan masalah kepercayaan diri.⁸

Anak *slow learner* adalah peserta didik yang menunjukkan kemampuan belajar di bawah rata-rata teman sebayanya, terutama dalam hal pemahaman konsep, kecepatan kerja, dan kemampuan memproses informasi, namun masih berada di luar kategori disabilitas intelektual yang berat atau tunagrahita.⁹ Secara umum, anak *slow learner* memiliki skor IQ kisaran 70-89, mereka membutuhkan waktu dan strategi pembelajaran khusus untuk mencapai kompetensi akademik yang serupa dengan siswa lain. Pentingnya perhatian pada

⁶ James M. Kauffman, Daniel P. Hallahan, dan Paige C. Pullen, *Exceptional Learners: An Introduction to Special Education*, 13th ed. (Boston: Pearson, Thn. 2015), hlm. 206-209.

⁷ Doni Yanuar dan Nofica Andriyati, "Analisis Problematika Kesulitan Belajar Anak Slow Learner di Sekolah Dasar," *Primer: Jurnal Pendidikan Guru SD 2*, no. 1 Thn. 2019: hlm. 22-25.

⁸ John W. Santrock, *Educational Psychology*, 5th ed. (New York: McGraw-Hill, Thn. 2017), hlm. 411-413.

⁹ Masyithoh, Siti. *Bimbingan Anak Slow Learner* (bagian definisi). Universitas Islam Negeri Jakarta, Thn. 2025, hlm. 140-142.

kelompok ini tercermin dalam persepsi akademik yang semakin luas bahwa *slow learner* bukan sekadar tantangan individual tetapi juga fenomena pendidikan yang perlu mendapat respons instruksional yang tepat.¹⁰

Dalam konteks sekolah dasar, fase perkembangan anak berada pada tahap pembentukan kemampuan dasar kognitif, bahasa, sosial, dan emosional.¹¹ Pada tahap ini, anak membutuhkan pengalaman belajar yang konkret, penguatan positif, dan bimbingan yang konsisten. Bagi anak *slow learner*, kebutuhan tersebut menjadi lebih mendesak karena keterbatasan dalam kecepatan dan kualitas pemrosesan informasi membuat mereka lebih rentan tertinggal dalam penguasaan keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung. Oleh karena itu, pendampingan dan pembelajaran yang terencana, sistematis, dan berkelanjutan menjadi kunci agar mereka tetap dapat mengikuti proses pendidikan secara bermakna.¹²

Di tingkat nasional, berbagai penelitian menunjukkan bahwa anak *slow learner* merupakan bagian signifikan dari populasi siswa

¹⁰ Astuti & Putri, dalam *Identifikasi dan Penanganan Siswa Slow Learner di Sekolah Dasar Inklusif: Kajian Teoritis*, (Jurnal Media Akademik), Vol. 3 No. 6, Juni Thn. 2025, hlm. 4-5

¹¹ Jean Piaget, *The Psychology of the Child*, terj. Helen Weaver (New York: Basic Books, Thn. 1972), hlm. 96-104.

¹² Erik H. Erikson, *Childhood and Society* (New York: W. W. Norton, Thn. 1963), hlm. 258-266.

berkebutuhan khusus di sekolah dasar. Mereka tersebar di sekolah reguler maupun inklusif, namun sering kali belum teridentifikasi secara optimal atau belum memperoleh layanan pendampingan yang sesuai.¹³ Kondisi ini juga tercermin di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), sebuah wilayah yang dikenal sebagai pionir pendidikan. Sekolah dasar di Yogyakarta, baik negeri maupun swasta, menampung siswa dengan beragam kebutuhan belajar, termasuk anak *slow learner*.¹⁴ Meskipun kebijakan inklusi telah diterapkan, praktik di lapangan masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan guru pendamping, kurangnya pelatihan khusus, serta belum optimalnya strategi pembelajaran yang diferensiatif.

Data statistik resmi di Indonesia yang merinci jumlah *slow learner* secara nasional belum dipublikasikan secara terpisah oleh Kemendikbudristek atau BPS. Namun sejumlah laporan dan penelitian akademik memberikan gambaran bahwa anak dengan kebutuhan pendidikan khusus, termasuk *slow learner*, merupakan bagian signifikan dari populasi sekolah dasar.¹⁵ Menurut laporan Badan

¹³ Etty Sisdiana et al., “Enhancing Inclusive Education for Slow Learners in School Settings”, *Journal International Inspire Education Technology*, Vol. 3 No. 3 Thn. 2024, hlm. 212-225.

¹⁴ Rezky Ultabaini & Pujaningsih, “Early Reading Profile of Slow Learner Students in Inclusive Schools in Yogyakarta”, *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, Vol. 16 No. 4 Thn. 2024, hlm. 5475-5482.

¹⁵ Siahaan, *Education for Children with Special Needs*, *Explora Journal* Vol. 8 No. 2 Thn. 2022, hlm. 10-12.

Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), sekitar 10% anak usia sekolah (sekitar 4,2 juta anak) dikategorikan sebagai anak berkebutuhan khusus (ABK), yang mencakup anak *slow learner*, autis, dan kesulitan belajar lainnya. Dari kelompok ini, sejumlah studi menunjukkan bahwa keterlambatan belajar *slow learner* merupakan salah satu jenis kebutuhan khusus yang paling sering ditemui di sekolah inklusi di Indonesia.¹⁶

Di Indonesia, anak *slow learner* merupakan bagian dari kelompok Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang jumlahnya relatif besar. Data Kementerian Sosial Republik Indonesia menyebutkan bahwa sekitar 7-10 persen anak usia sekolah termasuk dalam kategori anak berkebutuhan khusus, yang mencakup anak dengan hambatan intelektual ringan, kesulitan belajar spesifik, dan *slow learner*.¹⁷ Penelitian Salim dalam konteks sekolah inklusif Indonesia menunjukkan bahwa sekitar 85,19% siswa berkebutuhan khusus yang belajar di sekolah inklusi termasuk kategori *slow learner*, menjadikan kelompok ini sebagai yang paling dominan di antara ABK.¹⁸ Semuanya ini mengindikasikan bahwa persoalan *slow learner* bukan fenomena

¹⁶ Landscape Analysis on Children with Disabilities in Indonesia”, laporan UNICEF Thn. 2023, hlm. 26-27.

¹⁷ Kementerian Sosial RI, *Profil Anak Berkebutuhan Khusus di Indonesia* (Jakarta: Kemensos, Thn. 2011), 7-9.

¹⁸ Salim, “Profil Siswa Slow Learner di Sekolah Inklusi,” dalam *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 Thn. 2013: 134-136.

marginal, melainkan bagian utama dari realitas pendidikan dasar di Indonesia.

Selain itu, data empiris dari penelitian lapangan di sekolah dasar inklusif di Jakarta menunjukkan bahwa *slow learner* merupakan jenis kebutuhan khusus yang paling banyak ditemukan di antara siswa berkebutuhan khusus, dengan proporsi mencapai sekitar 62% dari total 292 peserta didik berkebutuhan khusus yang dilibatkan dalam studi tersebut.¹⁹ Hal ini menandakan bahwa fenomena *slow learner* bukan merupakan kasus langka, melainkan bagian nyata dari kondisi pendidikan di Indonesia yang perlu diperhatikan dalam perencanaan layanan pendidikan.

Secara khusus di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dikenal sebagai salah satu wilayah pendidikan pionir dalam implementasi pendidikan inklusif di Indonesia berbagai penelitian di sekolah dasar melaporkan keberadaan anak *slow learner* di banyak sekolah. Penelitian di SD Negeri 1 Trirenggo menunjukkan bahwa terdapat 3 anak *slow learner* di kelas 3 yang menjadi subjek kajian mengenai kesulitan belajar.²⁰ Penelitian lain yang dilakukan di SD Negeri

¹⁹ Rahayu, S., Sunardi, & Yusuf, M. Profil Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Inklusif DKI Jakarta. *Jurnal Pendidikan Khusus*, Vol. 14 No. 2. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, Thn. 2018 hlm. 123-125.

²⁰ Doni Yanuar dan Nofica Andriyati, "Analisis Problematika Kesulitan Belajar pada Anak Berkebutuhan Khusus (Slow Learner) di SD Negeri 1 Trirenggo", *PRIMER: Journal of Primary Education Research* Vol. 1 No. 2 Thn. 2025: hlm. 3-6.

Balirejo Yogyakarta juga menemukan 7 siswa *slow learner* di kelas IV yang dilibatkan dalam kegiatan pembiasaan literasi untuk meningkatkan minat baca.²¹ Sementara itu, studi skripsi lain melaporkan keadaan pembelajaran berdiferensi untuk anak *slow learner* di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta sebagai bagian dari upaya adaptasi pembelajaran pada anak dengan kebutuhan berbeda.²²

Walaupun tidak terdapat angka statistik resmi jumlah *slow learner* untuk seluruh sekolah dasar di Indonesia atau seluruh Yogyakarta, temuan-temuan penelitian ini memberikan gambaran bahwa anak *slow learner* hadir secara nyata di banyak sekolah dasar baik dalam lingkungan inklusif maupun reguler. Mereka tersebar di berbagai kelas dan ikut serta dalam kegiatan belajar formal, menunjukkan bahwa tantangan pendidikan untuk kelompok ini bukanlah fenomena minor tetapi merupakan bagian penting dari dinamika pendidikan dasar di Indonesia.²³

SD Negeri Demangan Yogyakarta sebagai salah satu sekolah dasar reguler menjadi konteks relevan untuk mengkaji secara

²¹ Fitri Widiastuti, dkk., “Pembiasaan Literasi terhadap Minat Baca pada Anak Slow Learner Kelas IV SD Negeri Balirejo Yogyakarta”, *IJIECE (Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education)* Vol. 8 No. 2 Thn. 2023: hlm. 2057-2063.

²² Navisatu Sholihah, *Implementasi Kurikulum Anak Berkebutuhan Khusus (Slow Learner) dalam Konteks Pendidikan Inklusi di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta*, Tesis Magister, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Thn. 2020: hlm. 7–8, 108-110.

²³ Suhendri, “The Challenges of Inclusive Education in Indonesia”, *Journal of Education and Learning* Vol. 12 No. 2 Thn. 2023: hlm. 145-149.

mendalam bagaimana pendampingan dan pembelajaran anak *slow learner* dilaksanakan dalam praktik nyata. Keberadaan anak *slow learner* di sekolah ini menghadirkan dinamika tersendiri dalam pengelolaan kelas, penyusunan rencana pembelajaran, serta interaksi antara guru, siswa, dan orang tua. Dalam situasi tersebut, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, dan pendamping yang harus mampu memahami karakteristik individual setiap peserta didik.²⁴

Dalam konteks kebijakan, pemerintah Indonesia telah menetapkan beberapa peraturan yang relevan untuk menjamin hak pendidikan dan layanan belajar bagi seluruh anak, termasuk anak *slow learner*. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kemampuan dan bakatnya, serta bahwa penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan secara adil tanpa diskriminasi.²⁵ Hal ini menjadi dasar negara untuk mengakui bahwa sekolah reguler harus mampu menyediakan pembelajaran berkualitas bagi semua peserta didik, termasuk mereka

²⁴ Aldila Adzani Pertiwi dan Nova Estu Harsiwi, *Identifikasi dan Penanganan Siswa Slow Learner di Sekolah Dasar Inklusif*, *Jurnal Media Akademik* Vol. 3 No. 6 Thn. 2025: hlm. 109-112,

²⁵ Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 5 Ayat (1) dan (2), hlm. 8-9.

yang mengalami hambatan belajar seperti lambat dalam memahami pelajaran.

Pemerintah juga mengatur pendidikan inklusif melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif yang memberikan kesempatan peserta didik berkebutuhan khusus untuk mengikuti pembelajaran bersama peserta didik lainnya di sekolah reguler.²⁶ Walaupun peraturan ini berbicara konteks inklusif, prinsip penyesuaian layanan belajar yang diatur di dalamnya tetap relevan bagi sekolah reguler tanpa label inklusif, karena sekolah reguler tetap wajib mengakomodasi kebutuhan belajar anak *slow learner* yang secara karakteristik serupa dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus dalam beberapa aspek pembelajaran.

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas juga memperkuat prinsip non-diskriminasi dalam layanan pendidikan dengan menegaskan kewajiban pemerintah dan pemerintah daerah untuk menyelenggarakan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik.²⁷ Walaupun tidak semua *slow learner* secara hukum tergolong penyandang disabilitas, prinsip

²⁶ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan/atau Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa, Pasal 3, hlm. 2-3.

²⁷ Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas*, Pasal 40 Ayat (1), hlm. 15.

pelayanan pendidikan yang adil dan tanpa diskriminasi ini tetap menjadi pedoman penting dalam membangun sistem pembelajaran yang responsif, baik di sekolah reguler maupun sekolah yang menyelenggarakan layanan inklusif.

Pendampingan dalam pendidikan anak *slow learner* tidak dapat dipahami hanya sebagai bantuan sesaat, melainkan sebagai proses pedagogis yang terstruktur untuk mengoptimalkan potensi belajar anak. Pendampingan mencakup asesmen kebutuhan belajar, penyesuaian metode mengajar, pemberian umpan balik yang konstruktif, serta dukungan emosional agar anak merasa aman dan dihargai dalam proses belajar. Tanpa pendampingan yang memadai, strategi pembelajaran yang baik sekalipun sering kali tidak memberikan hasil yang optimal bagi anak *slow learner*.²⁸

Keberadaan guru pendamping khusus sering dianggap sebagai solusi utama dalam membantu proses pembelajaran anak *slow learner* di sekolah. Akan tetapi, realitas di lapangan menunjukkan bahwa jumlah guru pendamping khusus masih sangat tidak ideal jika dibandingkan dengan jumlah anak *slow learner* yang membutuhkan dukungan. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri karena tidak semua

²⁸ Donna Evelina Saragih, Yuni Fitriani, & Endang Rochyadi, *Asesmen Pendidikan pada Anak dengan Slow Learner*, *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 4, no. 3 Thn. 2024: hlm. 363-370

anak dengan karakteristik lambat belajar dapat memperoleh pendampingan intensif setiap waktu, sehingga diperlukan strategi pembelajaran lain yang efektif untuk mendukung proses belajar mereka secara berkelanjutan.

Secara pedagogis, anak *slow learner* memiliki karakteristik belajar yang berbeda dengan peserta didik pada umumnya, antara lain lambat dalam memahami konsep baru, membutuhkan waktu lebih panjang untuk menguasai materi, dan memerlukan pengulangan atau penguatan belajar yang lebih sering.²⁹ Untuk itulah, pembelajaran anak *slow learner* tidak hanya dapat bergantung pada keberadaan guru pendamping khusus, tetapi juga memerlukan strategi pembelajaran diferensiatif dan adaptif oleh semua guru di sekolah. Strategi tersebut antara lain penyederhanaan materi pelajaran, penggunaan media konkret dan visual, pengaturan waktu tugas yang fleksibel, serta teknik penilaian yang memberi kesempatan bagi anak untuk menunjukkan kemampuan sesuai kecepatannya sendiri.³⁰

Keberadaan anak *slow learner* pada sekolah dasar menjadi relevan secara pedagogis karena keterlambatan belajar yang mereka alami dapat berdampak pada prestasi akademik, motivasi belajar, dan

²⁹ S. Nurhayati, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Thn. 2018, hlm. 42-45.

³⁰ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012, hlm. 37-40.

perkembangan psikososial jika tidak direspons dengan strategi pendampingan dan pembelajaran yang efektif. Fenomena ini juga mengimplikasikan bahwa implementasi pendidikan inklusif tidak hanya perlu disusun secara kebijakan tetapi juga dilaksanakan secara kontekstual di sekolah-sekolah dasar, termasuk SD Negeri Demangan Yogyakarta sebagai lokasi studi kasus tesis ini.³¹

Peran guru kelas menjadi sangat strategis dalam hal ini, karena guru kelas berfungsi sebagai fasilitator, motivator, dan mediator pembelajaran utama di kelas reguler. Guru kelas dituntut untuk mampu mengenali karakteristik belajar siswa, termasuk anak *slow learner*, dan merancang pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan mereka. Peran ini jauh lebih luas daripada sekadar mengandalkan guru pendamping khusus, karena dalam banyak situasi guru kelas adalah satu-satunya sumber dukungan belajar yang dapat diakses anak setiap hari selama proses pembelajaran berlangsung.³²

Peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada kepala sekolah dan salah satu guru yang ada di SD Negeri Demangan Yogyakarta, observasi dan wawancara dilakukan agar mengetahui bagaimana pembelajaran anak *slow learner* yang ada di lingkungan

³¹ N. A. Pertiwi & N. E. Harsiwi, "Identifikasi dan Penanganan Siswa Slow Learner di Sekolah Dasar Inklusif", *Jurnal Media Akademik* Vol. 3 No. 6 Thn. 2025: hlm. 109-113.

³² Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Thn. 2013, hlm. 168-172.

sekolah, serta menanyakan berapa jumlah anak yang tergolong *slow learner* sehingga kedepannya peneliti bisa melakukan penelitian lebih lanjut. Hasil pra-riset menjelaskan bahwa di SD Negeri Demangan Yogyakarta terdapat anak-anak yang memiliki kesulitan dalam belajar sebanyak 11 siswa. Para guru melakukan pendampingan dengan cara membimbing secara khusus anak yang memiliki kesulitan dalam memahami pembelajaran, anak *slow learner* ini adalah anak yang memiliki keterlambatan dalam memahami pembelajaran.³³

Sejauh ini peran guru pendamping khusus sangat diperlukan karena sangat penting dalam membantu wali kelas yang kesulitan menangani beberapa anak ketika pembelajaran berlangsung. Di SD Negeri Demangan Yogyakarta belum ada praktik guru pendamping khusus (GPK) untuk menangani anak *slow learner*, maka dari itu diperlukannya guru pendamping agar dapat mempermudah pembelajaran bagi anak *slow learner* dan membuat suasana pembelajaran menjadi lebih efisien.

Selain itu, keberhasilan pembelajaran anak *slow learner* sangat dipengaruhi oleh dukungan lingkungan belajar yang meliputi keterlibatan orang tua, dukungan teman sebaya, serta kebijakan sekolah

³³ Ibu Mila, Wawancara Guru Pendamping Khusus (GPK) SD Negeri Demangan Yogyakarta. Kamis 22 Oktober 2025. Jam 12.30

dalam menyediakan sumber belajar yang memadai. Kolaborasi antara sekolah dan keluarga menjadi faktor penting dalam memastikan pembelajaran di sekolah dapat diperkuat melalui kegiatan belajar di rumah, sehingga anak *slow learner* tidak hanya bergantung pada satu sumber bantuan saja.³⁴

Dengan demikian, urgensi penelitian ini semakin kuat karena pembelajaran anak *slow learner* memerlukan berbagai pendekatan dan dukungan selain sekadar pendampingan khusus, terutama ketika jumlah pendamping masih sangat tidak ideal. Oleh karena itu, penelitian ini menempatkan fokus pada pembelajaran anak *slow learner* di sekolah reguler tepatnya di SD Negeri Demangan Yogyakarta sebagai bagian penting dari upaya memahami dan mengembangkan strategi belajar yang efektif dan berkelanjutan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran anak *slow learner* di SD Negeri Demangan Yogyakarta?

³⁴ Suryani & Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Ombak, 2016, hlm. 110-115.

C. Tujuan dan Signifikasi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana bentuk pendampingan dan pembelajaran yang diberikan kepada anak *slow learner* di SD Negeri Demangan Yogyakarta. Fokus utama penelitian diarahkan pada proses perencanaan pembelajaran, strategi pelaksanaan, serta bentuk pendampingan individual anak *slow learner* dalam mengikuti pembelajaran secara optimal. Tujuan ini didasarkan pada pandangan bahwa anak *slow learner* membutuhkan pendekatan instruksional yang disesuaikan dengan karakteristik kognitif dan emosional agar dapat mencapai perkembangan akademik.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan, kendala, dan praktik baik (*best practices*) dalam pendampingan anak *slow learner* di lingkungan sekolah. Dengan memahami dinamika interaksi antara guru, orang tua dan siswa dalam konteks pembelajaran sehari-hari, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan gambaran komprehensif mengenai efektivitas layanan pendidikan bagi anak *slow learner* serta memberikan dasar empiris bagi pengembangan model pendampingan yang lebih kontekstual dan berkelanjutan.

2. Signifikasi Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian pendidikan inklusif dan psikologi pendidikan, khususnya dalam pemahaman tentang karakteristik belajar anak *slow learner*. Dengan mengaitkan teori *slow learner*, teori pembelajaran khusus, dan teori perkembangan anak, penelitian ini memperkaya pemahaman tentang bagaimana keterlambatan kognitif mempengaruhi proses belajar, serta bagaimana intervensi pedagogis dapat memediasi hambatan tersebut.

Secara praktis, hasil penelitian ini bermanfaat bagi guru kelas, sekolah, dan orang tua khususnya dalam merancang strategi pembelajaran yang adaptif dan pendampingan yang efektif bagi anak *slow learner*. Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan dalam penyusunan rencana pembelajaran individual (RPI), pemilihan metode mengajar, serta penguatan peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing. Dengan demikian, layanan pendidikan bagi anak *slow learner* tidak bersifat reaktif, tetapi lebih sistematis dan berorientasi pada perkembangan anak.

Pada tingkat kebijakan, penelitian ini dapat menjadi dasar empiris bagi penguatan implementasi pendidikan inklusif di

sekolah dasar, khususnya di Yogyakarta. Data lapangan dari SD Negeri Demangan Yogyakarta dapat memberikan gambaran konkret mengenai kebutuhan nyata sekolah dalam melayani anak *slow learner*, sehingga dapat digunakan oleh pengambil kebijakan untuk menyusun program pelatihan guru, penyediaan guru pendamping khusus, serta pengembangan kurikulum diferensiatif.

D. Ruang Lingkup dan *Setting* Penelitian

Penelitian tentang pendampingan dan pembelajaran anak *slow learner* menuntut batasan kajian yang jelas agar fokus penelitian tetap terarah dan mendalam. Oleh karena itu, ruang lingkup penelitian ini ditetapkan secara konseptual, substantif, dan kontekstual sesuai dengan tujuan studi kasus yang menekankan pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena dalam satu konteks tertentu.

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini secara substantif dibatasi pada kajian mengenai pendampingan dan pembelajaran anak *slow learner* di sekolah dasar. Pendampingan dalam penelitian ini dipahami sebagai seluruh bentuk dukungan pedagogis, emosional, dan sosial yang diberikan oleh guru, sekolah, dan orang tua kepada anak *slow learner* dalam proses pembelajaran. Pendampingan tidak hanya mencakup bantuan saat anak mengalami kesulitan akademik,

tetapi juga meliputi proses identifikasi kebutuhan belajar, penyesuaian metode mengajar, pemberian motivasi, serta penguatan kepercayaan diri anak dalam mengikuti kegiatan belajar.

Sementara itu, pembelajaran yang dikaji dalam penelitian ini mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang dialami anak *slow learner* di kelas reguler. Fokus pembelajaran diarahkan pada bagaimana guru menyesuaikan materi, metode, media, dan penilaian agar sesuai dengan karakteristik dan kemampuan anak *slow learner*. Dengan demikian, pembelajaran tidak dipahami secara sempit sebagai penyampaian materi, tetapi sebagai proses interaksi edukatif yang melibatkan guru, siswa, dan lingkungan belajar.

Secara konseptual, penelitian ini membatasi kajian pada anak *slow learner* sebagai kelompok peserta didik yang memiliki kemampuan belajar di bawah rata-rata, tetapi tidak termasuk dalam kategori tunagrahita atau disabilitas intelektual berat. Dengan batasan ini, penelitian tidak mencakup anak dengan hambatan sensorik, fisik, atau gangguan perkembangan berat, meskipun mereka juga berada dalam sistem pendidikan inklusif. Pembatasan ini dilakukan agar analisis lebih fokus pada karakteristik dan kebutuhan spesifik anak *slow learner*.

Dari sisi aspek yang dikaji, penelitian ini berfokus pada:

- a. Karakteristik belajar anak *slow learner*,
- b. Bentuk pendampingan yang diberikan oleh guru dan sekolah,
- c. Strategi pembelajaran yang diterapkan di kelas, dan
- d. Dampak pendampingan dan pembelajaran terhadap perkembangan belajar anak.

Aspek-aspek di luar itu, seperti kebijakan pendidikan di tingkat nasional atau perbandingan antar sekolah, tidak menjadi fokus utama penelitian ini kecuali sejauh diperlukan sebagai konteks pendukung.

2. *Setting* Penelitian

Setting penelitian mencakup lingkungan fisik sekolah, suasana kelas, serta budaya belajar yang berkembang di SD Negeri Demangan Yogyakarta. Lingkungan fisik seperti ruang kelas, tata letak tempat duduk, media pembelajaran, dan fasilitas sekolah menjadi bagian dari konteks yang memengaruhi bagaimana pembelajaran dan pendampingan dilakukan. Sementara itu, suasana kelas termasuk interaksi antar siswa, relasi guru dan siswa, serta iklim psikologis belajar memberikan gambaran tentang bagaimana

anak *slow learner* beradaptasi dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Selain setting fisik dan sosial, setting penelitian juga mencakup konteks institusional sekolah sebagai penyelenggara pendidikan inklusif. Hal ini meliputi kebijakan sekolah, pembagian peran guru, keberadaan atau ketiadaan guru pendamping khusus, serta pola komunikasi antara sekolah dan orang tua. Semua aspek ini membentuk kerangka kerja yang memengaruhi bagaimana pendampingan dan pembelajaran anak *slow learner* dilaksanakan dalam praktik sehari-hari.

Dalam setting tersebut, peneliti hadir secara langsung untuk mengamati, mewawancarai, dan mendokumentasikan proses pembelajaran serta pendampingan. Kehadiran peneliti di lapangan memungkinkan diperolehnya pemahaman yang mendalam mengenai realitas yang dialami anak *slow learner*, guru, dan orang tua, sehingga temuan penelitian tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga kontekstual dan bermakna.

Dengan demikian, ruang lingkup dan setting penelitian ini dirancang untuk memberikan gambaran yang utuh tentang bagaimana pendampingan dan pembelajaran anak *slow learner* berlangsung dalam kehidupan nyata sekolah dasar, khususnya di

SD Negeri Demangan Yogyakarta. Pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang komprehensif dan relevan bagi pengembangan praktik pendidikan inklusif di tingkat sekolah dasar.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka membuat uraian secara singkat mengenai hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan persoalan yang akan dikaji dalam penelitian ini. Berdasarkan judul yang diangkat Pendampingan dan Pembelajaran pada Anak Slow Learner Studi Kasus: Di SD Negeri Demangan Yogyakarta. Ada beberapa hal yang harus dilakukan dalam penelitian serta mengambil rujukan dari karya-karya terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan judul penelitian yang diteliti:

Satu, penelitian yang dilakukan oleh Salim menemukan bahwa anak *slow learner* merupakan kelompok terbesar di antara siswa berkebutuhan khusus di sekolah inklusif Indonesia. Dari total siswa berkebutuhan khusus yang diteliti, sekitar 83% dikategorikan sebagai *slow learner*, yang menunjukkan bahwa keterlambatan belajar merupakan fenomena dominan dalam praktik pendidikan inklusif. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa mayoritas *slow learner* mengalami kesulitan dalam pemahaman konsep, daya ingat jangka

pendek, dan kecepatan memproses informasi, sehingga memerlukan modifikasi strategi pembelajaran dan evaluasi.³⁵

Persamaan dengan penelitian ini terletak pada fokus terhadap anak *slow learner* sebagai kelompok utama dalam pendidikan inklusif. Namun, penelitian Salim bersifat makro dan menggunakan data lintas sekolah, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus di SD Negeri Demangan Yogyakarta untuk melihat praktik pendampingan dan pembelajaran secara mendalam dalam konteks kelas nyata.

Dua, hasil penelitian Darmanto menunjukkan bahwa pendampingan belajar yang berkelanjutan berperan penting dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi belajar anak *slow learner*. Pendampingan dilakukan melalui pendekatan individual, pengulangan materi, penggunaan media konkret, serta komunikasi intensif antara guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa *slow learner* yang mendapatkan pendampingan sistematis menunjukkan peningkatan dalam kepercayaan diri dan keterlibatan dalam pembelajaran.³⁶

³⁵ Salim, "Profil Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi," *Jurnal Pendidikan Khusus* 15, no. 2 Thn. 2019: hlm. 72-75.

³⁶ Darmanto, "Pendampingan Belajar Siswa Lambat Belajar (Slow Learner)," *Al-Ilmu* 2, no. 1 Thn. 2022: hlm. 15-20.

Persamaan penelitian ini dengan Darmanto terletak pada fokus terhadap pendampingan sebagai kunci keberhasilan pembelajaran *slow learner*. Perbedaannya, penelitian Darmanto tidak secara khusus membahas konteks sekolah inklusif tertentu, sedangkan penelitian ini menempatkan SD Negeri Demangan Yogyakarta sebagai lokasi studi kasus untuk melihat bagaimana pendampingan diterapkan secara institusional.

Tiga, penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi dan Harsiwi menemukan bahwa guru di sekolah dasar inklusif menerapkan berbagai strategi penanganan terhadap anak *slow learner*, seperti diferensiasi tugas, penggunaan media visual, pengulangan instruksi, dan pemberian waktu tambahan dalam mengerjakan tugas. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa tanpa strategi khusus tersebut, anak *slow learner* cenderung mengalami frustrasi, penurunan motivasi, dan ketertinggalan akademik.³⁷

Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji anak *slow learner* dalam konteks sekolah dasar inklusif. Perbedaannya, penelitian Pertiwi dan Harsiwi lebih menekankan identifikasi dan teknik penanganan, sedangkan penelitian ini

³⁷ Aldila A. Pertiwi & Nova E. Harsiwi, "Identifikasi dan Penanganan Siswa Slow Learner di Sekolah Dasar Inklusif," *Jurnal Media Akademik* 3, no. 6 Thn. 2025: hlm. 109-113.

memfokuskan diri pada proses pendampingan dan pembelajaran secara menyeluruh sebagai sistem.

Empat, hasil penelitian yang dilakukan Ultabaini dan Pujaningsih menunjukkan bahwa anak *slow learner* di sekolah inklusif Yogyakarta memiliki kemampuan membaca yang jauh di bawah rata-rata teman sebayanya, terutama dalam aspek kelancaran, pemahaman, dan pengenalan kata. Kesulitan ini berkaitan dengan keterbatasan memori kerja dan pemrosesan fonologis. Peneliti menegaskan perlunya intervensi literasi khusus bagi anak *slow learner* agar mereka tidak semakin tertinggal.³⁸

Persamaan penelitian ini dengan peneliti terletak pada konteks wilayah Yogyakarta dan subjek anak *slow learner*. Perbedaannya, penelitian Ultabaini dan Pujaningsih berfokus pada keterampilan membaca, sedangkan penelitian ini menganalisis pendampingan dan pembelajaran secara holistik.

Lima, penelitian yang dilakukan oleh Sholihah menemukan bahwa sekolah dasar inklusif perlu menerapkan kurikulum adaptif bagi anak *slow learner*, yang mencakup modifikasi tujuan pembelajaran, materi, metode, dan evaluasi. Guru di SD Negeri Tamansari 1

³⁸ Rezky Ultabaini & Pujaningsih, "Early Reading Profile of Slow Learner Students in Yogyakarta," *Al-Ishlah* 16, no. 4 Thn. 2024: hlm. 5476-5482.

Yogyakarta menyesuaikan standar kompetensi dan memberikan tugas yang lebih sederhana namun bermakna agar anak *slow learner* tetap dapat mencapai perkembangan belajar.³⁹

Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji praktik pendidikan inklusif di sekolah dasar Yogyakarta. Perbedaannya, penelitian Sholihah menekankan aspek kurikulum, sedangkan penelitian ini berfokus pada proses pendampingan dan pembelajaran dalam praktik kelas.

Enam, hasil penelitian eksperimen terhadap siswa dengan kesulitan belajar (*learning difficulties*) yang dilakukan oleh Swanson dan Hoskyn di sekolah reguler menunjukkan bahwa siswa dengan kemampuan belajar lambat mengalami peningkatan signifikan ketika guru menerapkan pembelajaran terstruktur, instruksi eksplisit, serta pengulangan materi secara sistematis. Penelitian ini menegaskan bahwa keterlambatan belajar tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan intelektual, tetapi sangat dipengaruhi oleh kualitas strategi pembelajaran yang diterapkan guru di kelas. Anak dengan kemampuan belajar rendah dapat menunjukkan perkembangan akademik apabila

³⁹ Navisatu Sholihah, *Implementasi Kurikulum Anak Berkebutuhan Khusus Slow Learner di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta* (Tesis, UIN Sunan Kalijaga, Thn. 2020), hlm. 108-110.

proses pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik kognitif mereka..⁴⁰

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis, yaitu sama-sama menekankan pentingnya proses pembelajaran dalam membantu anak *slow learner* di sekolah reguler. Persamaan lainnya terletak pada pandangan bahwa pembelajaran yang terstruktur dan bertahap mampu membantu anak dengan kemampuan belajar lambat mengikuti pembelajaran kelas. Adapun perbedaannya, penelitian Swanson dan Hoskyn menggunakan pendekatan eksperimen kuantitatif untuk mengukur efektivitas intervensi, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami proses pembelajaran anak *slow learner* secara mendalam dalam konteks kelas reguler sehari-hari.

Tujuh, Kavale dan Forness menjelaskan bahwa peserta didik dengan kesulitan belajar sering berada pada kelompok yang tidak tergolong disabilitas berat, namun mengalami keterbatasan dalam kecepatan berpikir, memori kerja, dan pemrosesan informasi akademik. Penelitian ini menegaskan bahwa siswa dengan kemampuan belajar lambat sering kali tidak mendapatkan layanan pendidikan yang sesuai

⁴⁰ H. L. Swanson & M. Hoskyn, "Experimental Intervention Research on Students with Learning Disabilities," *Review of Educational Research*, Vol. 68, No. 3, Thn. 1998, hlm. 277-321.

karena secara administratif mereka tidak termasuk kategori disabilitas. Akibatnya, banyak anak *slow learner* mengalami kesulitan mengikuti pembelajaran reguler tanpa adanya penyesuaian pembelajaran dari guru kelas.⁴¹

Penelitian ini memiliki persamaan dengan peneliti, yaitu sama-sama memandang anak *slow learner* sebagai kelompok yang sering terabaikan dalam sistem pendidikan reguler. Persamaan lainnya terletak pada pengakuan bahwa anak lambat belajar memerlukan pendekatan pembelajaran khusus meskipun tidak diklasifikasikan sebagai penyandang disabilitas. Perbedaannya, penelitian Kavale dan Forness lebih menekankan kajian konseptual dan definisi akademik, sedangkan penelitian ini berfokus pada praktik pembelajaran nyata yang dialami anak *slow learner* di sekolah dasar reguler.

Delapan, Tomlinson menjelaskan bahwa kelas reguler pada dasarnya terdiri atas siswa dengan kemampuan belajar yang beragam, termasuk siswa yang belajar lebih lambat dari teman sebayanya. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan *differentiated instruction* melalui penyesuaian konten, proses, dan hasil belajar dapat meningkatkan keterlibatan siswa berkemampuan rendah. Strategi

⁴¹ K. A. Kavale & S. R. Forness, "What Definitions of Learning Disability Say and Don't Say," *Journal of Learning Disabilities*, Vol. 33, No. 3, Thn. 2000, hlm. 239-256.

pembelajaran yang fleksibel memungkinkan siswa *slow learner* memahami materi secara bertahap tanpa harus dipisahkan dari kelas reguler.⁴²

Penelitian ini memiliki persamaan dengan peneliti dalam hal penekanan bahwa pembelajaran anak *slow learner* seharusnya dilakukan dalam kelas reguler melalui penyesuaian pembelajaran. Persamaan lainnya terletak pada pandangan bahwa guru kelas memiliki peran utama dalam mengakomodasi perbedaan kemampuan belajar siswa. Perbedaannya, penelitian Tomlinson lebih menitikberatkan pada pengembangan model diferensiasi pembelajaran secara konseptual, sedangkan penelitian ini menelaah implementasi pembelajaran tersebut dalam praktik nyata di sekolah dasar reguler.

Sembilan, Norwich dan Lewis meneliti praktik pembelajaran siswa yang mengalami kesulitan belajar di sekolah reguler Inggris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran siswa berkemampuan rendah lebih banyak ditentukan oleh kualitas pedagogi guru kelas dibandingkan keberadaan guru khusus. Guru yang mampu memberikan penjelasan bertahap, dukungan emosional, dan interaksi

⁴² C. A. Tomlinson, *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*, Alexandria: ASCD, Thn. 2001, hlm. 15-32.

belajar yang intensif terbukti mampu membantu siswa *slow learner* mengikuti pembelajaran reguler dengan lebih baik.⁴³

Penelitian ini memiliki persamaan dengan peneliti, yaitu sama-sama menegaskan bahwa pembelajaran anak *slow learner* tidak dapat sepenuhnya bergantung pada guru pendamping khusus. Persamaan lainnya terletak pada pentingnya peran guru kelas sebagai pelaksana utama pembelajaran. Perbedaannya, penelitian Norwich dan Lewis dilakukan dalam konteks sistem pendidikan Inggris, sedangkan penelitian ini dilaksanakan dalam konteks sekolah dasar reguler Indonesia yang memiliki keterbatasan sumber daya dan layanan khusus.

Sepuluh, Florian dan Black-Hawkins menjelaskan bahwa pembelajaran yang efektif bagi siswa dengan kemampuan belajar rendah terjadi ketika guru menggunakan pendekatan pedagogi yang fleksibel dan responsif terhadap perbedaan individu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modifikasi pembelajaran umum lebih efektif dibandingkan pemberian perlakuan terpisah. Pendekatan ini memungkinkan siswa *slow learner* belajar bersama teman sebaya tanpa mengalami stigma akademik maupun isolasi sosial.⁴⁴

⁴³ B. Norwich & A. Lewis, "How Specialized is Teaching Pupils with Difficulties?," *British Journal of Special Education*, Vol. 34, No. 1, Thn. 2007, hlm. 3-10.

⁴⁴ L. Florian & K. Black-Hawkins, "Exploring Inclusive Pedagogy," *Cambridge Journal of Education*, Vol. 41, No. 4, Thn. 2011, hlm. 813-828.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis dalam hal fokus pada pembelajaran siswa berkemampuan rendah di kelas reguler. Persamaan lainnya terletak pada pandangan bahwa strategi pembelajaran adaptif lebih penting daripada pemisahan layanan. Perbedaannya, penelitian Florian dan Black-Hawkins menggunakan kerangka pedagogi inklusif secara teoritis, sedangkan penelitian ini secara khusus mengkaji pembelajaran anak *slow learner* di sekolah reguler yang belum menerapkan sistem inklusi formal.

Sebelas, Rahmawati dan Nugroho membahas praktik pendampingan pembelajaran anak *slow learner* di sekolah dasar inklusif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan yang efektif dilakukan melalui pemberian bimbingan individual, pengulangan materi, serta penyederhanaan instruksi pembelajaran. Guru juga menyesuaikan target capaian belajar agar lebih realistis sesuai kemampuan anak.

Penelitian ini menegaskan bahwa anak *slow learner* tidak dapat diperlakukan dengan standar akademik yang sama persis dengan siswa reguler lainnya. Tanpa pendampingan yang konsisten, anak *slow*

learner cenderung mengalami tekanan psikologis dan kehilangan motivasi belajar.⁴⁵

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada fokus kajian terhadap pendampingan pembelajaran anak *slow learner* di sekolah dasar. Perbedaannya, penelitian Rahmawati dan Nugroho dilakukan pada sekolah inklusif yang telah memiliki kebijakan dan layanan khusus, sedangkan penelitian ini dilakukan pada sekolah reguler yang belum memiliki guru pendamping khusus secara formal.

Duabelas, Lestari dan Wulandari menyoroti peran guru kelas dalam menangani anak *slow learner* tanpa dukungan guru pendamping khusus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas menerapkan berbagai strategi adaptif, seperti penggunaan media konkret, pemberian waktu tambahan, serta pembelajaran berulang dengan pendekatan individual.

Temuan penting penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran anak *slow learner* sangat bergantung pada kreativitas dan sensitivitas guru kelas terhadap kebutuhan belajar siswa. Guru yang memahami karakteristik *slow learner* mampu

⁴⁵ Rahmawati & Nugroho, "Pendampingan Pembelajaran Anak Slow Learner di Sekolah Dasar Inklusif," *Jurnal Pendidikan Khusus*, Vol. 16, No. 2 Thn. 2020, hlm. 112-114.

menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan tidak diskriminatif.⁴⁶

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada konteks sekolah reguler dan peran guru kelas sebagai aktor utama pembelajaran anak *slow learner*. Perbedaannya, penelitian Lestari dan Wulandari berfokus pada strategi pembelajaran, sedangkan penelitian ini mengkaji pendampingan dan pembelajaran sebagai satu kesatuan sistem pendidikan di sekolah.

Tigabelas, Fitriani, Mulyono, dan Arifin dalam penelitiannya, mengkaji penerapan pembelajaran diferensiatif bagi anak *slow learner* di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diferensiasi konten, proses, dan penilaian dapat meningkatkan keterlibatan belajar dan rasa percaya diri siswa *slow learner*. Guru yang menerapkan diferensiasi tidak hanya menyesuaikan materi, tetapi juga menyesuaikan cara penyampaian dan hasil belajar yang diharapkan. Penelitian ini menekankan bahwa pembelajaran yang fleksibel lebih efektif dibandingkan pendekatan seragam yang berorientasi pada kecepatan siswa rata-rata.⁴⁷

⁴⁶ Lestari & Wulandari, "Strategi Guru Kelas dalam Mengajar Anak Slow Learner di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol. 6, No. 1 Thn. 2021, hlm. 45-47.

⁴⁷ Fitriani, Mulyono, & Arifin, "Pembelajaran Diferensiatif bagi Anak Slow Learner pada Sekolah Dasar," *Cakrawala Pendidikan*, Vol. 41, No. 1 Thn. 202), hlm. 98-100.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada fokus pembelajaran adaptif bagi anak *slow learner*. Perbedaannya, penelitian Fitriani dkk. menitikberatkan pada model diferensiasi pembelajaran, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada praktik pendampingan dan pembelajaran dalam konteks nyata sekolah reguler.

Empatbelas, Alloway dan kolega meneliti hubungan antara keterbatasan memori kerja dan kesulitan belajar pada anak usia sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak dengan kemampuan belajar lambat memiliki keterbatasan signifikan pada memori kerja verbal dan visual, yang berdampak langsung pada kemampuan membaca, matematika, dan pemahaman instruksi kelas. Penelitian ini menegaskan bahwa kesulitan belajar pada anak *slow learner* bukan disebabkan oleh kurangnya usaha, melainkan keterbatasan kognitif yang memerlukan penyesuaian pembelajaran.⁴⁸

Persamaan dengan penelitian ini terletak pada pemahaman karakteristik kognitif anak *slow learner*. Perbedaannya, penelitian Alloway bersifat eksperimental kognitif, sedangkan penelitian ini

⁴⁸ Tracy P. Alloway, Susan E. Gathercole, & Susan J. Pickering, "Verbal and Visuospatial Working Memory in Children with Learning Difficulties," *Journal of Experimental Child Psychology*, Vol. 102, No. 4 Thn. 2009, pp. 432-434.

mengkaji dampak keterbatasan tersebut dalam praktik pembelajaran di kelas.

Limabelas, Vaughn dan Bos menegaskan bahwa siswa dengan kemampuan belajar lambat dapat berkembang secara akademik apabila guru menerapkan strategi pembelajaran terstruktur, instruksi eksplisit, penguatan positif, dan pendampingan berkelanjutan. Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran lebih ditentukan oleh kualitas pedagogi dibandingkan label kemampuan siswa. Temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pendekatan inklusif bukan berarti menyamakan pembelajaran, tetapi menyesuaikannya agar setiap siswa dapat belajar sesuai kapasitasnya.⁴⁹

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menekankan pentingnya pembelajaran adaptif dan pendampingan berkelanjutan. Perbedaannya, penelitian Vaughn dan Bos dilakukan dalam konteks pendidikan Barat, sedangkan penelitian ini dilakukan dalam konteks sekolah dasar Indonesia yang memiliki keterbatasan

Berdasarkan hasil kajian terhadap berbagai penelitian terdahulu dan landasan teoretis, dapat disimpulkan bahwa anak *slow learner* merupakan kelompok peserta didik yang memiliki karakteristik belajar

⁴⁹ Sharon Vaughn & Candace S. Bos, "Strategies for Teaching Students with Learning and Behavior Problems," *International Journal of Inclusive Education*, Vol. 16, No. 4 Thn. 2012, pp. 381-384.

khusus berupa keterlambatan dalam memahami konsep, kecepatan memproses informasi, serta kebutuhan akan pengulangan dan pendampingan yang berkelanjutan. Kondisi tersebut tidak menunjukkan ketidakmampuan intelektual berat, melainkan menuntut pendekatan pembelajaran yang adaptif, terstruktur, dan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif serta sosial-emosional anak usia sekolah dasar.

Berbagai penelitian di Indonesia dan di Negara lain secara konsisten menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran anak *slow learner* lebih ditentukan oleh kualitas strategi pembelajaran guru kelas, diferensiasi instruksi, serta dukungan pedagogis yang berkesinambungan, dibandingkan ketergantungan semata pada keberadaan guru pendamping khusus. Temuan ini menegaskan bahwa dalam konteks sekolah reguler dengan keterbatasan tenaga pendamping, pembelajaran yang responsif, fleksibel, dan berorientasi pada kebutuhan individu menjadi kunci utama dalam membantu anak *slow learner* mencapai perkembangan belajar yang optimal. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi untuk mengkaji secara mendalam praktik pembelajaran anak *slow learner* di sekolah reguler sebagai upaya memperkuat layanan pendidikan yang adil, bermakna, dan berkelanjutan.

F. Landasan Teori

1. Konsep Anak *Slow Learner* dalam Pendidikan

Anak *slow learner* merupakan kelompok peserta didik yang memiliki kemampuan intelektual sedikit di bawah rata-rata, tetapi tidak termasuk dalam kategori disabilitas intelektual atau tunagrahita. Secara umum, mereka berada pada rentang IQ 70-89 dan menunjukkan keterlambatan dalam memahami konsep, menyelesaikan tugas, serta memproses informasi dibandingkan teman sebayanya.⁵⁰ Dalam konteks pendidikan dasar, kondisi ini sering tampak dalam bentuk lambatnya penguasaan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung, serta kesulitan mengikuti tempo pembelajaran kelas yang cenderung seragam.

Secara psikologis, keterlambatan belajar pada anak *slow learner* tidak dapat dipahami sebagai kemalasan atau kurangnya motivasi, melainkan sebagai keterbatasan pada aspek kognitif tertentu seperti memori kerja, perhatian, dan kecepatan pemrosesan informasi.⁵¹ Anak-anak ini membutuhkan waktu lebih lama untuk mengolah stimulus belajar, menghubungkan informasi baru dengan

⁵⁰ S. Masyithoh, *Bimbingan Anak Slow Learner* (Jakarta: UIN Press, 2019), hlm. 23-27.

⁵¹ Robert E. Slavin, *Educational Psychology: Theory and Practice* (Boston: Pearson, 2018), hlm. 211-214.

pengetahuan sebelumnya, serta menyimpan dan mengambil kembali informasi tersebut. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang cepat dan abstrak sering kali membuat mereka semakin tertinggal dan kehilangan kepercayaan diri.

Selain aspek kognitif, dimensi emosional dan sosial anak *slow learner* juga sangat penting. Mereka sering mengalami pengalaman gagal berulang dalam belajar, sehingga berisiko mengembangkan perasaan rendah diri, cemas, atau menarik diri dari aktivitas kelas. Erikson menyebut bahwa pada usia sekolah dasar anak berada pada tahap *industry versus inferiority*, yaitu fase di mana keberhasilan akademik dan sosial sangat menentukan pembentukan rasa percaya diri.⁵² Jika anak *slow learner* terus-menerus merasa tidak mampu, maka motivasi dan keterlibatan belajarnya akan menurun, sehingga memperburuk keterlambatan akademik yang dialaminya.

2. Teori Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar

Dalam perspektif teori perkembangan kognitif Jean Piaget, anak usia sekolah dasar berada pada tahap *operasional konkret*.

Pada tahap ini, anak mulai mampu berpikir logis, tetapi masih

⁵² Erik H. Erikson, *Childhood and Society* (New York: Norton, 1963), hlm. 258-266.

bergantung pada objek dan pengalaman nyata.⁵³ Mereka belum sepenuhnya mampu berpikir abstrak atau hipotetis, sehingga pembelajaran harus disajikan melalui contoh konkret, alat peraga, dan aktivitas langsung. Bagi anak *slow learner*, karakteristik tahap ini menjadi semakin penting karena perkembangan berpikir abstrak mereka berlangsung lebih lambat dibandingkan anak lain.

Jika dikaitkan dengan teori Vygotsky, proses belajar yang efektif terjadi dalam *zone of proximal development* (ZPD), yaitu rentang kemampuan yang dapat dicapai anak dengan bantuan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mampu.⁵⁴ Anak *slow learner* memiliki ZPD yang relatif sempit, sehingga membutuhkan *scaffolding* atau dukungan belajar yang lebih intensif dan berkelanjutan. Tanpa pendampingan yang memadai, mereka akan sulit melampaui kemampuan aktualnya dan tertinggal dalam penguasaan kompetensi dasar.

Dari perspektif perkembangan sosial-emosional, Erikson menegaskan bahwa anak usia sekolah sangat membutuhkan pengalaman keberhasilan untuk membangun rasa kompetensi (*industry*). Oleh karena itu, pendampingan dan pembelajaran yang

⁵³ Jean Piaget, *The Psychology of the Child* (New York: Basic Books, 1972), hlm. 96-104.

⁵⁴ Lev Vygotsky, *Mind in Society* (Cambridge: Harvard University Press, 1978), hlm. 86-90.

mampu memberikan pengalaman berhasil, meskipun dalam skala kecil, menjadi sangat penting bagi anak *slow learner* agar mereka tidak terjebak pada perasaan tidak mampu (*inferiority*).

3. Teori Pembelajaran Anak *Sow Learner*

Teori pembelajaran modern menekankan pentingnya penyesuaian strategi mengajar dengan karakteristik peserta didik. Dalam konteks anak *slow learner*, pendekatan *differentiated instruction* sangat relevan. Tomlinson menjelaskan bahwa diferensiasi melibatkan penyesuaian isi, proses, produk, dan lingkungan belajar berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa.⁵⁵ Bagi anak *slow learner*, ini berarti guru perlu menyesuaikan tingkat kesulitan materi, cara penyajian, dan bentuk evaluasi agar sesuai dengan kemampuan mereka.

Selain itu, pendekatan *mastery learning* juga sangat penting. Slavin menyatakan bahwa siswa harus diberikan waktu dan bantuan yang cukup sampai mereka benar-benar menguasai suatu kompetensi sebelum melanjutkan ke materi berikutnya.⁵⁶ Pendekatan ini sangat cocok bagi anak *slow learner* karena mereka

⁵⁵ Carol Ann Tomlinson, *How to Differentiate Instruction in Academically Diverse Classrooms* (Alexandria: ASCD, 2014), hlm. 3-11.

⁵⁶ Slavin, *Educational Psychology*, hlm. 298-301.

memerlukan pengulangan, penguatan, dan umpan balik yang lebih sering agar pemahaman dapat terbentuk secara stabil.

Pendampingan sebagai inti pendidikan anak *slow learner* dalam pendidikan bukan sekadar bantuan sesaat, melainkan proses pedagogis yang terstruktur, sistematis, dan berkelanjutan. Pendampingan mencakup asesmen kebutuhan belajar, penyesuaian metode mengajar, pemberian umpan balik, serta dukungan emosional agar anak merasa aman dan dihargai.⁵⁷ Melalui pendampingan, guru dapat membantu anak *slow learner* menjembatani kesenjangan antara kemampuan aktual dan potensi perkembangan mereka.

Dalam praktik pendidikan inklusif, guru berperan bukan hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, dan mediator belajar. Guru perlu memahami karakteristik individual anak *slow learner* dan merancang strategi yang memungkinkan mereka belajar secara bermakna.⁵⁸ Pendampingan yang efektif akan membantu anak membangun rasa percaya diri, meningkatkan motivasi, dan secara bertahap mengembangkan kompetensi akademik.

⁵⁷ Donna E. Saragih et al., "Asesmen Pendidikan pada Anak Slow Learner," *JIEPP* 4, no. 3 (2024): hlm. 363-370.

⁵⁸ Aldila Pertiwi & Nova Harsiwi, "Identifikasi dan Penanganan Siswa Slow Learner," *Jurnal Media Akademik* 3, no. 6 (2025): hlm. 109-113.

Berdasarkan teori *slow learner*, teori perkembangan anak, dan teori pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa anak *slow learner* membutuhkan pendekatan pendidikan yang adaptif, pendampingan intensif, serta strategi pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan dan diferensiasi. Dalam konteks sekolah dasar inklusif seperti SD Negeri Demangan Yogyakarta, ketiga kerangka ini menjadi landasan untuk memahami bagaimana pendampingan dan pembelajaran dapat dirancang dan dilaksanakan agar anak *slow learner* tetap dapat berkembang secara akademik, sosial, dan emosional.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak bertujuan menguji hipotesis atau mengukur hubungan antarvariabel secara statistik, melainkan memahami secara mendalam bagaimana pendampingan dan pembelajaran anak *slow learner* dilaksanakan dalam konteks nyata di sekolah dasar. Dalam pendekatan ini, realitas sosial dipahami sebagai sesuatu yang kompleks, kontekstual, dan bermakna, sehingga hanya dapat

dipahami secara utuh melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian.⁵⁹

Desain studi kasus dipilih karena penelitian ini memusatkan perhatian pada satu kasus tertentu, yaitu SD Negeri Demangan Yogyakarta sebagai sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusif. Menurut Yin, studi kasus sangat tepat digunakan ketika peneliti ingin menjawab pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa” tentang suatu fenomena dalam konteks kehidupan nyata, khususnya ketika batas antara fenomena dan konteks tidak dapat dipisahkan secara jelas.⁶⁰ Dalam penelitian ini, fenomena yang dikaji adalah praktik pendampingan dan pembelajaran anak *slow learner*, sedangkan konteksnya adalah lingkungan sekolah inklusif di SD Negeri Demangan.

2. Kehadiran Penelitian

Kehadiran penelitian ini didasarkan pada kebutuhan untuk memahami secara mendalam proses pembelajaran anak *slow learner* yang berlangsung di sekolah dasar reguler. Selama ini, kajian mengenai anak *slow learner* masih banyak berfokus pada konteks pendidikan inklusif atau pada peran guru pendamping

⁵⁹ John W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design* (Los Angeles: Sage, 2018), hlm. 41-45.

⁶⁰ Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods* (Los Angeles: Sage, 2018), hlm. 13-18.

khusus, sementara realitas di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar anak *slow learner* justru menempuh pendidikan di sekolah reguler tanpa sistem layanan khusus yang terstruktur.

Dalam praktiknya, keterbatasan jumlah guru pendamping khusus menyebabkan pembelajaran anak *slow learner* tidak dapat sepenuhnya bergantung pada pendampingan individual. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana proses pembelajaran anak *slow learner* dilaksanakan dalam kelas reguler, bagaimana guru kelas menyesuaikan pembelajaran, serta bagaimana anak *slow learner* berpartisipasi dan merespons kegiatan belajar mengajar sehari-hari.

Kehadiran penelitian ini menjadi penting karena berupaya mengisi kekosongan kajian yang menempatkan anak *slow learner* sebagai subjek utama pembelajaran dalam konteks sekolah reguler. Penelitian ini tidak memfokuskan kajian pada peran individual guru pendamping khusus, melainkan pada praktik pembelajaran secara menyeluruh yang dialami anak *slow learner*, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang berlangsung di kelas reguler.

Dengan demikian, kehadiran penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam

pengembangan pembelajaran yang lebih adaptif dan realistis bagi anak *slow learner* di sekolah reguler. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru, sekolah, dan pemangku kebijakan dalam merancang pembelajaran yang lebih responsif terhadap keberagaman kemampuan belajar peserta didik.

Oleh karena itu, peneliti yang akan terjun ke lapangan sendiri, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti mulai melakukan penelitian sejak diberikan tugas untuk penelitian. Tujuan utama kehadiran peneliti dilokasi peneliti adalah untuk memperoleh data yang valid dari beberapa sumber data yang ada di SD Negeri Demangan Yogyakarta.

3. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Demangan Yogyakarta, sebuah sekolah dasar reguler yang menyelenggarakan pendidikan inklusif dan menerima peserta didik dengan beragam karakteristik dan kebutuhan belajar. Sekolah ini dipilih karena memiliki pengalaman dalam melayani siswa dengan kebutuhan khusus, termasuk anak *slow learner*, sehingga menyediakan konteks yang kaya untuk mengkaji praktik pendampingan dan pembelajaran.

Subjek dalam penelitian ini adalah anak *slow learner* yang mengikuti pembelajaran di sekolah dasar reguler, khususnya di SD Negeri Demangan Yogyakarta. Anak *slow learner* dipilih sebagai subjek utama penelitian karena memiliki karakteristik belajar yang berbeda dengan peserta didik pada umumnya, terutama dalam hal kecepatan memahami materi, konsentrasi belajar, serta kebutuhan akan pengulangan dan pendampingan belajar yang lebih intensif dalam proses pembelajaran sehari-hari.

Selain anak *slow learner* sebagai subjek utama, penelitian ini juga melibatkan guru kelas sebagai informan pendukung. Guru kelas diposisikan sebagai pihak yang berperan langsung dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran di kelas reguler, sehingga informasi yang diperoleh dari guru kelas diperlukan untuk memahami strategi pembelajaran, bentuk penyesuaian pembelajaran, serta hambatan yang dihadapi dalam mengajar anak *slow learner*.

Penelitian ini juga melibatkan kepala sekolah dan orang tua/wali siswa sebagai informan tambahan. Kepala sekolah memberikan informasi terkait kebijakan sekolah, sistem pembelajaran, serta dukungan kelembagaan terhadap pembelajaran anak *slow learner*. Sementara itu, orang tua/wali siswa berperan

sebagai sumber informasi mengenai kondisi belajar anak di rumah dan keterkaitannya dengan proses pembelajaran di sekolah.

Dengan demikian, subjek penelitian ini difokuskan pada anak *slow learner* sebagai pusat kajian, guru kelas, kepala sekolah, dan orang tua sebagai informan pendukung untuk memperoleh data yang komprehensif dan mendalam mengenai pembelajaran anak *slow learner* di sekolah dasar reguler.

TABEL 1.1

Data Informen Utama (Siswa *Slow Learner* SD Negeri Demangan Yogyakarta)

Nama (Inisial)	Kelas	Jenis Kelamin dan Usia
AAR	2B	Laki-Laki / 8
CY	3A	Perempuan / 9
YGA	3B	Laki-Laki / 9
HMS	4A	Laki-Laki / 10
AMS	4B	Laki-Laki / 11
AKS	6A	Laki-Laki / 12

TABEL 1.2

Data Informen Pendukung (Guru Kelas SD Negeri Demangan Yogyakarta)

Nama (Inisial)	Kelas	Jenis Kelamin
LN	Wali Kelas 2B	Perempuan
ME	Wali Kelas 3A	Perempuan
FT	Wali Kelas 3B	Perempuan
RN	Wali Kelas 4A	Perempuan
KD	Wali Kelas 4B	Laki-Laki
YN	Wali Kelas 6A	Perempuan

4. Fokus dan Unit Analisis

Fokus penelitian diarahkan pada pendampingan dan pembelajaran anak *slow learner* di SD Negeri Demangan Yogyakarta. Unit analisis meliputi proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran di kelas, bentuk pendampingan individual, serta interaksi antara guru, siswa, dan orang tua. Dalam studi kasus, penentuan unit analisis sangat penting agar penelitian memiliki batas yang jelas dan tidak melebar ke luar fokus.

5. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk menangkap secara langsung bagaimana anak *slow learner* mengikuti pembelajaran, bagaimana guru memberikan pendampingan, serta bagaimana interaksi terjadi di kelas. Observasi dilakukan secara partisipatif-moderat, artinya peneliti hadir di kelas tanpa terlibat aktif dalam kegiatan mengajar.⁶¹

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru, orang tua, dan siswa (secara terbatas) untuk menggali pengalaman, persepsi, dan makna yang mereka berikan terhadap praktik pendampingan dan pembelajaran. Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang mendalam namun tetap terarah.⁶²

Dokumentasi berupa RPP, catatan hasil belajar, portofolio siswa, dan dokumen kebijakan sekolah digunakan untuk memperkuat dan memverifikasi data hasil observasi dan wawancara.⁶³

⁶¹ Creswell, *Qualitative Inquiry*, hlm. 166-168.

⁶² *Ibid*, hlm. 186-189

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 125-127.

6. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama yang menentukan kualitas data.⁶⁴ Peneliti berperan dalam mengamati, mewawancarai, menafsirkan, dan menyimpulkan data. Untuk menjaga konsistensi dan sistematika, peneliti menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan format dokumentasi sebagai instrumen bantu.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara simultan sejak pengumpulan data hingga akhir penelitian dengan menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.⁶⁵ Data yang diperoleh diseleksi, dikode, dan dikelompokkan ke dalam tema-tema yang relevan dengan fokus penelitian.

8. Keabsahan Data

Keabsahan data dijamin melalui triangulasi, member check, dan kecukupan referensi. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

⁶⁴ Nasution dalam Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 60-62.

⁶⁵ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, & Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis* (Los Angeles: Sage, 2014), hlm. 31-33.

Member check dilakukan dengan meminta subjek memverifikasi hasil temuan peneliti.⁶⁶

9. Prosedur Penelitian

Penelitian dilaksanakan melalui tahapan pra-lapangan, pengumpulan data, analisis data, dan pelaporan. Tahapan ini memastikan penelitian berjalan sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.⁶⁷

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun secara sistematis agar alur berpikir, proses analisis, dan hasil penelitian dapat dipahami secara utuh dan runtut. Tesis ini terdiri atas lima bab yang saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan analisis mengenai pendampingan dan pembelajaran anak *slow learner* di SD Negeri Demangan Yogyakarta:

BAB 1 : Bagian pendahuluan yang berfungsi sebagai landasan awal penelitian. Pada bab ini dibahas latar belakang masalah yang menguraikan kondisi anak *slow learner* dalam konteks pendidikan dasar

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 267-271.

⁶⁷ Creswell, *Qualitative Inquiry*, hlm. 53-56.

dan pendidikan inklusif, baik secara nasional maupun di Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain itu, bab ini juga memuat rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian, tujuan penelitian yang ingin dicapai, manfaat penelitian baik secara teoretis maupun praktis, serta sistematika penulisan yang memberikan

Kajian Teoridan : gambaran alur keseluruhan tesis.

Tinjauan Pustaka

Kajian teori dan tinjauan pustaka yang menjadi kerangka konseptual penelitian. Pada bagian ini dibahas secara mendalam teori tentang anak *slow learner*, teori pembelajaran bagi anak *slow learner*, serta teori perkembangan anak. Ketiga landasan teoritis ini digunakan untuk memahami karakteristik, kebutuhan, dan dinamika belajar anak *slow learner* di sekolah dasar. Bab ini juga menyajikan hasil-hasil penelitian terdahulu yang

relevan untuk menunjukkan posisi penelitian ini di antara kajian-kajian sebelumnya, sekaligus mengidentifikasi

Metode Penelitian : celah penelitian yang hendak diisi melalui studi kasus di SD Negeri Demangan Yogyakarta. Di bagian akhir disusun kerangka berpikir yang mengaitkan teori dengan konteks empiris penelitian

Metode penelitian yang menjelaskan bagaimana penelitian ini dilaksanakan. Dalam bab ini dijabarkan pendekatan dan desain penelitian yang digunakan, yaitu penelitian kualitatif dengan studi kasus, lokasi dan subjek penelitian, fokus dan unit analisis, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta instrumen penelitian yang digunakan. Selain itu, dijelaskan pula teknik analisis data, teknik keabsahan data, dan prosedur penelitian sehingga

seluruh proses penelitian dapat dipahami secara sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

BAB II : Bab ini peneliti menguraikan profil SD
Profil SD Negeri Demangan Yogyakarta Negeri Demangan Yogyakarta sebagai lokasi penelitian. Pemaparan profil sekolah menjadi bagian penting dalam penelitian studi kasus karena konteks institusional, budaya sekolah, serta karakteristik lingkungan belajar sangat memengaruhi praktik pembelajaran yang berlangsung di dalamnya.

BAB III : Pemaparan temuan penelitian mengenai
Paparan Data dan Temuan karakteristik anak *slow learner*, bentuk pendampingan yang diberikan, strategi pembelajaran yang diterapkan, serta berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Temuan-temuan tersebut kemudian dianalisis dan dibahas dengan

mengaitkannya pada teori *slow learner*, teori pembelajaran, dan teori perkembangan anak yang telah diuraikan pada Bab II, sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai praktik pendampingan dan pembelajaran di sekolah tersebut.

BAB IV : Bagian inti yang menyajikan hasil
Diskusi dan penelitian dan pembahasan yang berisikan
Pembahasan beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran anak *slow learner* serta hambatan yang dialami oleh Kepala Sekolah dalam proses pembelajaran anak *slow learner*.

BAB V : Simpulan dan rekomendasi. Pada bagian
Kesimpulan dan ini dirumuskan simpulan utama yang
Rekomendari menjawab rumusan masalah penelitian berdasarkan temuan empiris. Selain itu, disajikan rekomendasi yang ditujukan kepada guru, sekolah, orang tua, dan pembuat kebijakan sebagai bahan

perbaikan praktik pendidikan inklusif, serta rekomendasi bagi peneliti selanjutnya agar kajian tentang anak *slow learner* dapat terus dikembangkan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pendampingan dan pembelajaran anak *slow learner* di SD Negeri Demangan Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah reguler pada dasarnya telah menunjukkan upaya adaptasi terhadap keberagaman karakteristik peserta didik, meskipun belum sepenuhnya terstruktur dalam kerangka pendidikan inklusif formal. Anak *slow learner* di sekolah tersebut memperlihatkan karakteristik khas berupa keterlambatan dalam memahami materi, keterbatasan daya ingat, kesulitan dalam keterampilan dasar akademik, serta rendahnya tingkat kepercayaan diri. Kondisi ini berdampak langsung terhadap partisipasi dan capaian belajar mereka di kelas reguler yang cenderung berjalan dengan tempo seragam.

Dalam praktik pembelajaran, guru kelas memegang peran sentral sebagai aktor utama dalam memberikan layanan pendidikan bagi anak *slow learner*. Ketiadaan guru pendamping khusus (GPK) menjadikan guru kelas tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, sekaligus

pendamping belajar. Bentuk-bentuk adaptasi yang dilakukan meliputi penyederhanaan materi, pengulangan instruksi, pemberian waktu tambahan, serta pendekatan individual dalam menjelaskan konsep pembelajaran. Meskipun tidak dirancang dalam bentuk perencanaan individual formal seperti *Individualized Education Program (IEP)*, strategi yang diterapkan terbukti cukup efektif dalam membantu anak *slow learner* mengikuti proses pembelajaran secara lebih optimal.

Lebih lanjut, penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran anak *slow learner* tidak hanya ditentukan oleh strategi pedagogis di kelas, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, khususnya keterlibatan orang tua. Orang tua yang aktif mendampingi anak di rumah, memberikan motivasi, serta menjalin komunikasi intensif dengan guru, cenderung mampu mendorong perkembangan akademik dan emosional anak secara lebih signifikan. Sebaliknya, kurangnya konsistensi pendampingan di lingkungan keluarga menjadi salah satu hambatan yang menghambat keberlanjutan proses belajar anak.

Selain faktor keluarga, terdapat pula faktor institusional yang memengaruhi efektivitas pembelajaran, seperti keterbatasan sumber daya manusia, belum tersedianya guru pendamping khusus, serta belum optimalnya pelatihan guru dalam menangani peserta didik

dengan kebutuhan belajar beragam. Kondisi ini menunjukkan bahwa tantangan pembelajaran anak *slow learner* bersifat multidimensional dan tidak dapat diselesaikan hanya melalui pendekatan individual guru, melainkan memerlukan dukungan sistemik dari pihak sekolah dan kebijakan pendidikan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran anak *slow learner* di sekolah reguler dapat berlangsung secara efektif apabila didukung oleh strategi pembelajaran yang adaptif, pendampingan yang berkelanjutan, serta kolaborasi yang sinergis antara guru, orang tua, dan lingkungan sekolah. Temuan ini sekaligus memperkuat pandangan bahwa pendidikan inklusif tidak semata-mata ditentukan oleh status kelembagaan sekolah, tetapi lebih pada praktik pedagogis yang responsif terhadap kebutuhan individual peserta didik. Oleh karena itu, penguatan kapasitas guru, peningkatan keterlibatan orang tua, serta dukungan kebijakan yang lebih konkret menjadi aspek penting dalam mengoptimalkan layanan pendidikan bagi anak *slow learner* di sekolah dasar reguler.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian mengenai pendampingan dan pembelajaran anak *slow learner* di SD Negeri Demangan Yogyakarta,

terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diajukan sebagai upaya penguatan praktik pendidikan yang lebih adaptif, inklusif, dan berkelanjutan.

Pertama, bagi guru kelas, diperlukan peningkatan kapasitas pedagogis dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang responsif terhadap keberagaman kemampuan peserta didik. Guru diharapkan tidak hanya mengandalkan strategi pembelajaran umum, tetapi juga secara konsisten mengembangkan pendekatan diferensiasi pembelajaran, baik dalam aspek materi, metode, maupun evaluasi. Selain itu, guru perlu memperkuat praktik refleksi pembelajaran agar dapat mengevaluasi efektivitas strategi yang telah diterapkan serta menyesuaikannya dengan kebutuhan individual anak *slow learner*. Upaya ini penting untuk memastikan bahwa proses pembelajaran tidak bersifat seragam, melainkan mampu mengakomodasi perbedaan kecepatan dan gaya belajar siswa.

Kedua, bagi pihak sekolah, diperlukan penguatan kebijakan internal yang mendukung implementasi pembelajaran inklusif secara lebih sistematis. Sekolah dapat menginisiasi penyusunan program pendampingan yang lebih terstruktur, seperti pengembangan rencana pembelajaran individual atau bentuk adaptasi kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan anak *slow learner*. Selain itu, sekolah

juga perlu mengupayakan peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, workshop, maupun forum diskusi profesional terkait penanganan peserta didik dengan kebutuhan belajar khusus. Dalam jangka panjang, penyediaan guru pendamping khusus (GPK) menjadi kebutuhan yang mendesak untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan, terutama dalam konteks kelas dengan tingkat heterogenitas yang tinggi.

Ketiga, bagi orang tua, diperlukan peningkatan keterlibatan secara aktif dan konsisten dalam mendampingi proses belajar anak di rumah. Orang tua tidak hanya berperan sebagai pengawas, tetapi juga sebagai mitra belajar yang memberikan dukungan emosional, motivasi, serta penguatan terhadap materi yang telah dipelajari di sekolah. Komunikasi yang intensif dan terbuka antara orang tua dan guru menjadi kunci dalam menciptakan kesinambungan antara pembelajaran di sekolah dan di rumah. Dengan demikian, anak *slow learner* memperoleh lingkungan belajar yang kondusif dan berkesinambungan dalam mendukung perkembangan akademik maupun psikologisnya.

Keempat, bagi pemangku kebijakan pendidikan, hasil penelitian ini menunjukkan perlunya perhatian yang lebih serius terhadap keberadaan anak *slow learner* di sekolah reguler. Kebijakan

pendidikan diharapkan tidak hanya berfokus pada sekolah inklusif secara formal, tetapi juga memberikan dukungan nyata kepada sekolah reguler yang secara faktual melayani peserta didik dengan kebutuhan belajar beragam. Dukungan tersebut dapat berupa penyediaan tenaga pendidik khusus, program pelatihan berkelanjutan bagi guru, serta pengembangan kebijakan kurikulum yang lebih fleksibel dan adaptif terhadap perbedaan kemampuan belajar siswa.

Kelima, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan kajian yang lebih luas dengan pendekatan dan perspektif yang beragam, baik melalui penelitian kuantitatif, eksperimen, maupun pengembangan model pembelajaran. Penelitian lanjutan juga dapat memperluas konteks kajian pada jenjang pendidikan yang berbeda atau membandingkan praktik pembelajaran di berbagai sekolah untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai penanganan anak *slow learner* dalam sistem pendidikan nasional.

Dengan demikian, rekomendasi yang diajukan dalam penelitian ini diharapkan tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga aplikatif dan kontekstual, sehingga dapat menjadi rujukan bagi berbagai pihak dalam mengembangkan praktik pembelajaran yang lebih inklusif, adil, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik secara menyelur

DAFTAR PUSTAKA

- Aldila A. Pertiwi & Nova E. Harsiwi, "Identifikasi dan Penanganan Siswa Slow Learner di Sekolah Dasar Inklusif," *Jurnal Media Akademik* 3, no. 6 Thn. 2025: hlm. 109-113.
- Aldila Adzani Pertiwi dan Nova Estu Harsiwi, *Identifikasi dan Penanganan Siswa Slow Learner di Sekolah Dasar Inklusif*, *Jurnal Media Akademik* Vol. 3 No. 6 Thn. 2025: hlm. 109-112,
- Aldila Pertiwi & Nova Harsiwi, "Identifikasi dan Penanganan Siswa Slow Learner," *Jurnal Media Akademik* 3, no. 6 (2025): hlm. 109-113.
- Anita L. Archer & Charles A. Hughes, *Explicit Instruction: Effective and Efficient Teaching* (New York: Guilford Press, 2011), hlm. 120.
- Astuti & Putri, dalam *Identifikasi dan Penanganan Siswa Slow Learner di Sekolah Dasar Inklusif: Kajian Teoritis*, (*Jurnal Media Akademik*), Vol. 3 No. 6, Juni Thn. 2025, hlm. 4-5
- B. Norwich & A. Lewis, "How Specialized is Teaching Pupils with Difficulties?," *British Journal of Special Education*, Vol. 34, No. 1, Thn. 2007, hlm. 3-10.
- B. Norwich dan A. Lewis, "How Specialized Is Teaching Pupils with Difficulties?" *British Journal of Special Education* 34, no. 1 Thn. 2007: Hlm. 3-10.
- B.F. Skinner, *Science and Human Behavior* (New York: Free Press, Thn. 1953), hlm. 87.
- B.F. Skinner, *The Technology of Teaching* (New York: Appleton-Century-Crofts, 1968), hlm. 38.
- Barbara Rogoff, *Apprenticeship in Thinking: Cognitive Development in Social Context* (New York: Oxford University Press, 1990), hlm. 39.
- Benjamin S. Bloom, *Human Characteristics and School Learning* (New York: McGraw-Hill, Thn. 1976), hlm. 52
- Bloom, *Human Characteristics and School Learning*, hlm. 54.
- C. A. Tomlinson, *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*, Alexandria: ASCD, Thn. 2001, hlm. 15-32.
- Carol Ann Tomlinson, "Differentiated Instruction and Educational Standards," *Theory Into Practice*, Vol. 44, No. 3 (2005), hlm. 183-189

- Carol Ann Tomlinson, *How to Differentiate Instruction in Academically Diverse Classrooms* (Alexandria: ASCD, 2014), hlm. 3-11.
- Carol Ann Tomlinson, *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms* (Alexandria: ASCD, Thn. 2001), hlm. 7-15
- Carol Ann Tomlinson, *How To Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms* (Alexandria: ASCD, 2001), Hlm. 7-15
- Carol Ann Tomlinson, *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms* (Alexandria: ASCD, 2001), hlm. 7-15.
- Carol Ann Tomlinson. *How to differentiate instruction in mixed-ability classrooms*. ASCD (2001). Hlm 110
- Carol S. Dweck, *Mindset: The New Psychology of Success* (New York: Random House, 2006), hlm. 45-52.
- Carol S. Dweck, *Mindset: The New Psychology of Success* (New York: Random House, 2006), hlm. 45-52.
- Creswell, *Qualitative Inquiry*, hlm. 166-168.
- Creswell, *Qualitative Inquiry*, hlm. 53-56.
- Darmanto, "Pendampingan Belajar Siswa Lambat Belajar (Slow Learner)," *Al-Ilmu 2*, no. 1 Thn. 2022: hlm. 15-20.
- David Mitchell, *What Really Works in Special and Inclusive Education* (London: Routledge, 2014), hlm. 32-45.
- David Mitchell, *What Really Works in Special and Inclusive Education* (London: Routledge, 2014), hlm. 32-45.
- David Mitchell, *What Really Works in Special and Inclusive Education* (London: Routledge, 2014), hlm. 32-45.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, Thn. 2016), Hlm. 171-173.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus, *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif*, (Jakarta: Kemendikbud, Thn. 2017), hlm. 24.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus, *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Thn. 2017), Hlm. 5-6.
- Donald Schön. *The reflective practitioner: How professionals think in action*. Basic Books (1983). Hlm. 374

- Doni Yanuar dan Nofica Andriyati, “Analisis Problematika Kesulitan Belajar Anak Slow Learner di Sekolah Dasar,” *Primer: Jurnal Pendidikan Guru SD* 2, no. 1 Thn. 2019: hlm. 22-25.
- Doni Yanuar dan Nofica Andriyati, “Analisis Problematika Kesulitan Belajar pada Anak Berkebutuhan Khusus (Slow Learner) di SD Negeri 1 Tirirenggo”, *PRIMER: Journal of Primary Education Research* Vol. 1 No. 2 Thn. 2025: hlm. 3-6.
- Donna E. Saragih et al., “Asesmen Pendidikan pada Anak Slow Learner,” *JIEPP* 4, no. 3 (2024): hlm. 363-370.
- Donna Evelina Saragih, Yuni Fitriani, & Endang Rochyadi, *Asesmen Pendidikan pada Anak dengan Slow Learner, Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 4, no. 3 Thn. 2024: hlm. 363-370
- E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, Thn. 2015), hlm. 112.
- E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Sekolah Dasar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, Thn. 2015), Hlm. 37.
- Erik H. Erikson, *Childhood and Society* (New York: Norton, 1963), hlm. 258-266.
- Erik H. Erikson, *Childhood and Society* (New York: W. W. Norton, Thn. 1963), hlm. 258-266.
- Erik H. Erikson, *Childhood and Society* (New York: W.W. Norton, Thn. 1963), hlm. 259-261
- Erikson, *Childhood and Society*, hlm. 260.
- Etty Sisidiana et al., “Enhancing Inclusive Education for Slow Learners in School Settings”, *Journal International Inspire Education Technology*, Vol. 3 No. 3 Thn. 2024, hlm. 212-225.
- Fitri Widiastuti, dkk., “Pembiasaan Literasi terhadap Minat Baca pada Anak Slow Learner Kelas IV SD Negeri Balirejo Yogyakarta”, *IJIECE (Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education)* Vol. 8 No. 2 Thn. 2023: hlm. 2057-2063.
- Fitriani, Mulyono, & Arifin, “Pembelajaran Diferensiatif bagi Anak Slow Learner pada Sekolah Dasar,” *Cakrawala Pendidikan*, Vol. 41, No. 1 Thn. 202), hlm. 98-100.

- H. L. Swanson & M. Hoskyn, "Experimental Intervention Research on Students with Learning Disabilities," *Review of Educational Research*, Vol. 68, No. 3, Thn. 1998, hlm. 277-321.
- H. Lee Swanson, "Working Memory and Learning Disabilities," *Learning Disabilities Research & Practice*, Vol. 11, No. 1 (1996), hlm. 4-11.
- Hurlock, Elizabeth B., *Perkembangan Anak*, terj. Meitasari Tjandrasa (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 252.
- Ibu Mila, Wawancara Guru Pendamping Khusus (GPK) SD Negeri Demangan Yogyakarta. Kamis 22 Oktober 2025. Jam 12.30
- Imam Al-Ghazali, *Ayyuhā al-Walad* (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2011), hlm. 44.
- Imam Al-Ghazali, *Ihyā' 'Ulūm al-Dīn*, Juz III (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2005), hlm. 72.
- Imam Al-Ghazali, *Ihyā' 'Ulūm al-Dīn*, Juz III, hlm. 75.
- Imam Al-Ghazali, *Minhāj al-'Ābidīn* (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2004), hlm. 98.
- J. Lerner & B. Johns, *Learning Disabilities and Related Mild Disabilities* (Boston: Houghton Mifflin, Thn. 2012), hlm. 189.
- James F. Kauffman dan Daniel P. Hallahan, *Exceptional Learners: Introduction to Special Education*, 12th ed. (Boston: Pearson Education, 2011), hlm. 198.
- James M. Kauffman & Daniel P. Hallahan, *Exceptional Learners: An Introduction to Special Education* (Boston: Pearson, 2011), hlm. 210-214.
- James M. Kauffman & Daniel P. Hallahan, *Exceptional Learners: An Introduction to Special Education* (Boston: Pearson, 2011), hlm. 198-205.
- James M. Kauffman, Daniel P. Hallahan, dan Paige C. Pullen, *Exceptional Learners: An Introduction to Special Education*, 13th ed. (Boston: Pearson, Thn. 2015), hlm. 206-209.
- Janet W. Lerner & Beverly Johns, *Learning Disabilities and Related Mild Disabilities* (Boston: Houghton Mifflin, 2012), hlm. 212-218.
- Jean Piaget, *The Psychology of the Child* (New York: Basic Books, 1972), hlm. 96-104.
- Jean Piaget, *The Psychology of the Child* (New York: Basic Books, Thn. 1969), hlm. 79

- Jean Piaget, *The Psychology of the Child*, terj. Helen Weaver (New York: Basic Books, Thn. 1972), hlm. 96-104.
- Jerome S. Bruner, "The Role of Dialogue in Language Acquisition," dalam *The Child's Concept of Language*, ed. A. Sinclair, R. Jarvella, dan W. Levelt (New York: Springer-Verlag, 1978), hlm. 241.
- Jerome S. Bruner, "The Role of Dialogue in Language Acquisition," dalam *The Child's Concept of Language*, ed. A. Sinclair, R. Jarvella, dan W. Levelt (New York: Springer-Verlag, 1978), hlm. 241.
- John W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design* (Los Angeles: Sage, 2018), hlm. 41-45.
- John W. Santrock, *Educational Psychology* (New York: McGraw-Hill, 2011), hlm. 164-168
- John W. Santrock, *Educational Psychology* (New York: McGraw-Hill, 2011), hlm. 341-356.
- John W. Santrock, *Educational Psychology* (New York: McGraw-Hill, 2011), hlm. 341-356.
- John W. Santrock, *Educational Psychology*, 5th ed. (New York: McGraw-Hill, Thn. 2017), hlm. 411-413.
- John W. Santrock, *Educational Psychology*, hlm. 345-350.
- Joyce L. Epstein, "School, Family, and Community Partnerships," *Phi Delta Kappan*, Vol. 76, No. 9 (1995), hlm. 701-712.
- Joyce L. Epstein, "School, Family, and Community Partnerships," *Phi Delta Kappan*, Vol. 76, No. 9 (1995), hlm. 701-712.
- K. A. Kavale & S. R. Forness, "What Definitions of Learning Disability Say and Don't Say," *Journal of Learning Disabilities*, Vol. 33, No. 3, Thn. 2000, hlm. 239-256.
- Kementerian Sosial RI, *Profil Anak Berkebutuhan Khusus di Indonesia* (Jakarta: Kemensos, Thn. 2011), 7-9.
- L. Florian & K. Black-Hawkins, "Exploring Inclusive Pedagogy," *Cambridge Journal of Education*, Vol. 41, No. 4, Thn. 2011, hlm. 813-828.
- "Landscape Analysis on Children with Disabilities in Indonesia", laporan UNICEF Thn. 2023, hlm. 26-27.
- Lestari & Wulandari, "Strategi Guru Kelas dalam Mengajar Anak Slow Learner di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol. 6, No. 1 Thn. 2021, hlm. 45-47.

- Lev S. Vygotsky, *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes* (Cambridge: Harvard University Press, 1978), hlm. 57
- Lev S. Vygotsky, *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*, hlm. 90.
- Lev Vygotsky, *Mind in Society* (Cambridge, MA: Harvard University Press, Thn. 1978), hlm. 86.
- Lev Vygotsky, *Mind in Society* (Cambridge: Harvard University Press, 1978), hlm. 86-90.
- Lev Vygotsky, *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes* (Cambridge: Harvard University Press, 1978), hlm. 86-90.
- Lev Vygotsky. *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press. (1978). Hlm 159
- Marilyn Friend & William D. Bursuck, *Including Students with Special Needs* (Boston: Pearson, 2012), hlm. 112-120.
- Marilyn Friend & William D. Bursuck, *Including Students with Special Needs* (Boston: Pearson, 2012), hlm. 112-120.
- Marilyn Friend & William D. Bursuck, *Including Students with Special Needs* (Boston: Pearson, 2012), hlm. 112-120.
- Masyithoh, Siti. *Bimbingan Anak Slow Learner* (bagian definisi). Universitas Islam Negeri Jakarta, Thn. 2025, hlm. 140-142.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, & Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis* (Los Angeles: Sage, 2014), hlm. 31-33.
- Mel Ainscow, "Developing Inclusive Education Systems: What Are the Levers for Change?" *Journal of Educational Change*, Vol. 6, No. 2 (2005), hlm. 109-124.
- Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 89.
- Mudjito, dkk., *Pendidikan Inklusif*, (Jakarta: Baduose Media, 2012), hlm. 73.
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, Thn. 2013), hlm. 165.
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Thn. 2013, hlm. 168-172.
- Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012, hlm. 37-40.

- N. A. Pertiwi & N. E. Harsiwi, "Identifikasi dan Penanganan Siswa Slow Learner di Sekolah Dasar Inklusif", *Jurnal Media Akademik* Vol. 3 No. 6 Thn. 2025: hlm. 109-113.
- Nasution dalam Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 60-62.
- Navisatu Sholihah, *Implementasi Kurikulum Anak Berkebutuhan Khusus (Slow Learner) dalam Konteks Pendidikan Inklusi di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta*, Tesis Magister, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Thn. 2020: hlm. 7-8, 108-110.
- Navisatu Sholihah, *Implementasi Kurikulum Anak Berkebutuhan Khusus Slow Learner di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta* (Tesis, UIN Sunan Kalijaga, Thn. 2020), hlm. 108-110.
- Observasi dan Wawancara Ibu SI, Kelas 2B. Pada Kamis, 29 Januari 2026. Jam 12.20 SD Negeri Demangan Yogyakarta
- Observasi dan Wawancara Ibu LN, Wali Kelas 2B Pada Hari Kamis, 29 Januari 2026. Jam 11.45 - 12.30 SD Negeri Demangan Yogyakarta
- Observasi dan wawancara, Kamis 29 Januari 2026. SD Negeri Demangan Yogyakarta Jam 12.20
- Observasi Kelas 4A, Pada Senin 26 Januari 2026. SD Negeri Demangan Yogyakarta, Jam 09.45 - 11.20
- Observasi, 26 Januari 2026. Jam 07.30 – 09.20
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan/atau Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa, Pasal 3, hlm. 2-3.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif, Pasal 3-4.
- Rahayu, S., Sunardi, & Yusuf, M. Profil Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Inklusif DKI Jakarta. *Jurnal Pendidikan Khusus*, Vol. 14 No. 2. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, Thn. 2018 hlm. 123-125.
- Rahmawati & Nugroho, "Pendampingan Pembelajaran Anak Slow Learner di Sekolah Dasar Inklusif," *Jurnal Pendidikan Khusus*, Vol. 16, No. 2 Thn. 2020, hlm. 112-114.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sekretariat Negara, Thn. 2003), Pasal 5 ayat (1) dan (2).

- Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 5 Ayat (1) dan (2), hlm. 8-9.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 5 ayat (1).
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas*, Pasal 40 Ayat (1), hlm. 15.
- Rezky Ultabaini & Pujaningsih, "Early Reading Profile of Slow Learner Students in Inclusive Schools in Yogyakarta", *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, Vol. 16 No. 4 Thn. 2024, hlm. 5475-5482.
- Rezky Ultabaini & Pujaningsih, "Early Reading Profile of Slow Learner Students in Yogyakarta," *Al-Ishlah* 16, no. 4 Thn. 2024: hlm. 5476-5482.
- Robert E. Slavin, *Educational Psychology: Theory and Practice* (Boston: Pearson, 2018), hlm. 211-214.
- Robert E. Slavin, *Educational Psychology: Theory and Practice* (Boston: Pearson, Thn. 2018), hlm. 315.
- Robert E. Slavin, *Educational Psychology: Theory and Practice*, 10th ed. (Boston: Pearson Education, 2012), hlm. 142.
- Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods* (Los Angeles: Sage, 2018), hlm. 13-18.
- S. Masyithoh, *Bimbingan Anak Slow Learner* (Jakarta: UIN Press, 2019), hlm. 23-27.
- S. Nurhayati, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Thn. 2018, hlm. 42-45.
- Salim, "Profil Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi," *Jurnal Pendidikan Khusus* 15, no. 2 Thn. 2019: hlm. 72-75.
- Salim, "Profil Siswa Slow Learner di Sekolah Inklusi," dalam *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 Thn. 2013: 134-136.
- Sartika Ujud, dkk, "Peran Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Bioedukasi*, Vol. 6.2 No. 47-337 Thn 2023. Hlm 1
- Sharon Vaughn & Candace S. Bos, "Strategies for Teaching Students with Learning and Behavior Problems," *International Journal of Inclusive Education*, Vol. 16, No. 4 Thn. 2012, pp. 381-384.
- Siahaan, *Education for Children with Special Needs*, *Explora Journal* Vol. 8 No. 2 Thn. 2022, hlm. 10-12.

- Slavin, *Educational Psychology*, hlm. 298-301.
- Sugihartono dkk., *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, Thn. 2013), hlm. 152-154.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 125-127.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 267-271.
- Suhendri, “The Challenges of Inclusive Education in Indonesia”, *Journal of Education and Learning* Vol. 12 No. 2 Thn. 2023: hlm. 145-149.
- Sunardi dan Sunaryo, *Manajemen Pendidikan Inklusif*, (Bandung: UPI Press, 2007), hlm. 57.
- Suryani & Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Ombak, 2016, hlm. 110-115.
- Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Erlangga, Thn. 2013), Hlm. 112-113.
- Tomlinson, *How to Differentiate Instruction*, hlm. 18.
- Tony Booth & Mel Ainscow, *The Index for Inclusion* (Bristol: Centre for Studies on Inclusive Education, 2011), hlm. 22-30.
- Tony Booth dan Mel Ainscow, *Index for Inclusion: Developing Learning and Participation in Schools* (Bristol: Centre for Studies on Inclusive Education, Thn. 2011), hlm. 7-9.
- Tracy P. Alloway, Susan E. Gathercole, & Susan J. Pickering, “Verbal and Visuospatial Working Memory in Children with Learning Difficulties,” *Journal of Experimental Child Psychology*, Vol. 102, No. 4 Thn. 2009, pp. 432-434.
- UNESCO, *Guidelines for Inclusion: Ensuring Access to Education for All* (Paris: UNESCO, Thn. 2005), hlm. 13-15.
- Wawancara Ibu NL, Kelas 2B. Pada Jum’at 30 Januari. Jam 11.45 – 12.20 SD Negeri Demangan Yogyakarta
- Wawancara Bapak KD, Kelas 4B. Pada Senin, 02 Februari 2026. Jam 11.40 SD Negeri Demangan Yogyakarta
- Wawancara Bapak KD, Kelas 4B. Pada Senin, 02 Februari 2026. Jam 11.40 SD Negeri Demangan Yogyakarta
- Wawancara Bapak KD, Senin 02 Februari 2026
- Wawancara Bapak KD, Senin 02 Februari 2026
- Wawancara Ibu FT, Selasa 27 Januari 2026
- Wawancara Ibu FT, Selasa 27 Januari 2026

Wawancara Ibu FT, Wali Kelas 3B Pada Hari Selasa, 27 Januari 2026. Jam 09.20 – 09.40 SD Negeri Demangan Yogyakarta

Wawancara Ibu FT, Wali Kelas 3B Pada Selasa, 27 Januari 2026. Jam 09.20 SD Negeri Demangan Yogyakarta

Wawancara Ibu FT, Wali Kelas 3B Pada Selasa, 27 Januari 2026. Jam 09.20 SD Negeri Demangan Yogyakarta

Wawancara Ibu LN, Kamis 29 Januari 2026

Wawancara Ibu LN, Kelas 2B. Pada Jum'at 30 Januari. Jam 11.45 – 12.20 SD Negeri Demangan Yogyakarta

Wawancara Ibu LN, Kelas 2B. Pada Kamis, 29 Januari 2026. Jam 12.20 SD Negeri Demangan Yogyakarta

Wawancara Ibu LN, Kelas 2B. Pada Kamis, 29 Januari 2026. Jam 12.20 SD Negeri Demangan Yogyakarta

Wawancara Ibu LN, Wali Kelas 2B. Kamis, 29 Januari 2026. Jam 12.00 SD Negeri Demangan Yogyakarta

Wawancara Ibu LN, Wali Kelas 2B Pada Hari Kamis, 29 Januari 2026. Jam 12.00, SD Negeri Demangan Yogyakarta.

Wawancara Ibu ME, Kelas 3A. Pada Rabu, 28 Januari 2026. Jam 11.20 SD Negeri Demangan Yogyakarta

Wawancara Ibu ME, Kelas 3A. Pada Rabu, 28 Januari 2026. Jam 11.20 SD Negeri Demangan Yogyakarta

Wawancara Ibu ME, Wali Kelas 3A Pada Hari Rabu, 28 Januari 2026. Jam 12.00, SD Negeri Demangan Yogyakarta.

Wawancara Ibu Me, Wali Kelas 3A Pada Hari Rabu, 28 Januari 2026. Jam 12.00, SD Negeri Demangan Yogyakarta.

Wawancara Ibu MEh, Wali Kelas 3A. Rabu, 28 Januari 2026, Jam 12.00. SD Negeri Demangan Yogyakarta

Wawancara Ibu NL, Jum'at 29 Januari 2026

Wawancara Ibu RN, Kelas 4A Pada Senin, 02 Februari 2026 SD Negeri Demangan Yogyakarta Wawancara Bapak KD, Kelas 4B Pada Senin, 02 Februari 2026. Jam 11.40 SD Negeri Demangan Yogyakarta

Wawancara Ibu RN, Kelas 4A Senin, 02 Februari 2026 SD Negeri Demangan Yogyakarta

Wawancara Ibu RN, Kelas 4A. Pada Senin, 02 Februari 2026. Jam 09.20 SD Negeri Demangan Yogyakarta

Wawancara Ibu RN, Kelas 4A. Pada Senin, 02 Februari 2026. Jam 09.20 SD Negeri Demangan Yogyakarta

Wawancara Ibu RN, Kelas 4B Pada Rabu, 04 Februari 2026. Jam 14.00 - 14.30 SD Negeri Demangan Yogyakarta

Wawancara Ibu RN, Kelas 4B. Pada Rabu, 04 Februari 2026. Jam 14.00 SD Negeri Demangan Yogyakarta

Wawancara Ibu RN, Rabu 04 Februari 2026

Wawancara Ibu RN, Senin 02 Februari 2026

Wawancara Ibu RN, Senin 02 Februari 2026

Wawancara Ibu RN, Senin 26 Januari 2026, “Ruang Kelas 4A SD Negeri Demangan Yogyakarta”. Jam 07.00 - 08.00.

Wawancara Ibu SI, Kamis 28 Januari 2026

Wawancara Ibu YN, Kelas 6A. Pada Rabu, 04 Februari 2026. Jam 07.30 – 08.00 SD Negeri Demangan Yogyakarta

Wawancara Ibu YN, Kelas 6A. Pada Rabu, 04 Februari 2026. Jam 07.30 – 08.00 SD Negeri Demangan Yogyakarta

Wawancara Ibu YN, Rabu 04 Februari 2026

Wawancara Ibu YN, Selasa 27 Januari 2026

Wawancara Ibu YN, Wali Kelas 6B Pada Rabu, 04 Februari 2026. Jam 07.30 – 08.00 SD Negeri Demangan Yogyakarta

Wawancara Ibu YN, Wali Kelas 6B Pada Rabu, 04 Februari 2026. Jam 07.30 – 08.00 SD Negeri Demangan Yogyakarta

Wawancara Kepala sekolah SD Negeri Demangan Yogyakarta 10, Februari 2026

Wawancara Kepala Sekolah, Selasa 10 Februari 2026

Wawancara NL, Kelas 2B. Pada Jum’at, 30 Januari 2026. Jam 11.20 SD Negeri Demangan Yogyakarta

Wawancara Pak KDs, Wali Kelas 4B Senin, 02 Februari 2026 Jam. 11.40 SD Negeri Demangan Yogyakarta